HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASANTRI ORGANISASI MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Armeda Trisdianawati

NIM. 17410033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASANTRI ORGANISASI MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S. Psi.)

Oleh:
Armeda Trisdianawati
NIM. 17410033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASANTRI ORGANISASI MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Armeda Trisdianawati
NIM. 17410033

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.
NIP. 19760505200501 1003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 19671029199403 2001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASANTRI ORGANISASI MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 09 Juli 2021

Sususan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.
NIP. 197605052005011003

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama

Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 196506061994031003

Ketua Penguji

Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi.
NIP. 197207181999032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada tanggal 09 Juli 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armeda Trisdianawati

NIM : 17410033

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini dengan judul **"Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang"** merupakan benar-benar penelitian peneliti sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam penyusunan penelitian ini. Kutipan-kutipan yang ada di dalam penelitian ini sudah peneliti cantumkan sumber kutipannya di daftar pustaka. Peneliti bersedia melakukan proses yang telah ditentukan apabila peneliti melakukan tindakan plagiarisme terhadap penelitian orang lain dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maupun Dosen Pembimbing tidak bertanggung jawab atas tindakan ini.

Demikianlah pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2021
Peneliti

Armeda Trisdianawati
NIM. 17410033

MOTTO

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harapan dan kecemasan. Dan mereka ialah orang-orang yang khusyuk kepada Kami" (Qs. Al-Anbiya":90)

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, 2005: 21)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan penelitian ini kepada Bapak Sutrisno dan Ibu Ernawati (orang tua peneliti) atas *support system*, motivasi, nasihat yang tidak ada hentinya sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Tiada suatu hal yang lain selain bersyukur untuk segala kenikmatan yang Allah SWT berikan. Alhamdulillah penelitian peneliti selesai dengan judul **"Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang".** Rasa terima kasih peneliti sampaikan khususnya untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M. Ag., selaku Dosen Wali peneliti
4. Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M. Si., selaku Dosen Pembimbing penelitian peneliti
5. Bapak KH. Abdul Hakim Mahfudz, selaku pengasuh pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
6. Bapak KH. Nur Hannan, selaku Mudir atau pimpinan pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Keterbatasan kemampuan serta pengetahuan peneliti, maka dari itu peneliti sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan, memerlukan pandangan atau opini yang membangun.

Malang, 20 Juni 2021
Peneliti

Armeda Trisdianawati
NIM. 17410033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
مستخلص البحث ..... **xvii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
BAB II : KAJIAN TEORI **15**
A. Prokrastinasi Akademik 15
1. Definisi Prokrastinasi Akademik 15
2. Aspek Prokrastinasi Akademik 16
3. Faktor Prokrastinasi Akademik 17
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya 18
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya 18
2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya 19
3. Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya 20
C. Kerangka Berpikir 21

1. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik 21

D. Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Prespektif Islam 23

E. Hipotesis 44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 46

A. Rancangan Penelitian 46

B. Identifikasi Variabel 46

C. Definisi Operasional 46

D. Populasi dan Sampel 47

E. Metode Pengumpulan Data 47

F. Validitas dan Reliabilitas 51

G. Metode Analisis Data 51

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 55

A. Gambaran Lokasi Penelitian 55

1. Subjek Penelitian 55
2. Jumlah Subjek Penelitian 55
3. Waktu dan Tempat Penelitian 55
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data 56

B. Hasil Penelitian 57

1. Uji Validitas Instrumen 57
2. Uji Reliabilitas Instrumen 60
3. Uji Asumsi 61
4. Analisis Deskriptif 63
5. Uji Hipotesis 68
6. Analisis Tambahan 69

C. Pembahasan 71

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang 72
2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang ... 76

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang 79

BAB V : PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya 25
Tabel 2.2 Analisis Makna Mu'frodat tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya .. 30
Tabel 2.3 Makna Komponen Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya 32
Tabel 2.4 Analisis Komponen Prokrastinasi Akademik 37
Tabel 2.5 Analisis Makna Mu'frodat tentang Prokrastinasi Akademik 40
Tabel 2.6 Analisis Komponen Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik 42
Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Prokrastinasi akademik 48
Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 49
Tabel 4.1 Item Skala Valid dan Gugur Prokrastinasi Akademik 57
Tabel 4.2 Sebaran Item Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik 58
Tabel 4.3 Item Skala Valid dan Gugur Dukungan Sosial Teman Sebaya 58
Tabel 4.4 Sebaran Item Penelitian Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 59
Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 60
Tabel 4.6 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik 60
Tabel 4.7 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 60
Tabel 4.8 Uji Normalitas 61
Tabel 4.9 Uji Linearitas 62
Tabel 4.10 Skor Hipotetik 63
Tabel 4.11 Tingkat Prokrastinasi Akademik 64
Tabel 4.12 Tingkat Prokrastinasi Akademik Masing-Masing Aspek 65
Tabel 4.13 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya 66
Tabel 4.14 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Masing-Masing Aspek 67
Tabel 4.15 Uji Korelasi 68
Tabel 4.16 Uji Interkorelasi 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya 25
Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya..... 27
Gambar 2.3 Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya 31
Gambar 2.4 Peta Konsep Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya 33
Gambar 2.5 Pola Teks Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik 36
Gambar 2.6 Peta Konsep Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik 38
Gambar 2.7 Pola Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik 41
Gambar 2.8 Peta Konsep Islam tentang Prokrastinasi Akademik 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Prokrastinasi Akademik 95
Lampiran 2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 97
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik 99
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya 100
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala 101
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas 102
Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas 103
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis 104
Lampiran 9. Hasil Uji Interkorelasi 105
Lampiran 10. Hasil Skor Data Prokrastinasi Akademik 106
Lampiran 11. Hasil Skor Data Dukungan Sosial Teman Sebaya 109
Lampiran 12. Kategorisasi Variabel 113
Lampiran 13. Surat Perizinan Penelitian 116
Lampiran 14. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian 117
Lampiran 15. Lembar Penilaian untuk Skala Penelitian (*Expert Judgement*) ... 118

ABSTRAK

Trisdianawati, Armeda. 2021**. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur M.Si.
Kata kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Mahasantri, Prokrastinasi Akademik

---

Fenomena prokrastinasi akademik ialah penundaan dalam mengerjakan suatu tugas. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya ialah pemberian bantuan kepada individu dari teman sebayanya, sehingga membuat individu merasa dicintai dan dihargai. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, dan adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik dan tingkat dukungan sosial teman sebaya serta mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi variabel *healing* atau *treatment* bagi para mahasantri yang melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Skala yang digunakan yaitu skala dukungan sosial teman sebaya yang mengacu pada aspek dari Sarafino dan skala prokrastinasi akademik yang mengacu pada aspek dari Ferrari, dkk. Analisis data yang digunakan ialah korelasi *product moment.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasantri didominasi kategori sedang sebesar 62% dan tingkat dukungan sosial teman sebaya didominasi kategori sedang sebesar 92%. Selain itu, dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik berkorelasi secara negatif sebesar –0,479 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak artinya ketika dukungan sosial teman sebaya meningkat, maka prokrastinasi akademik menurun. Dan sebaliknya, ketika dukungan sosial teman sebaya menurun, maka prokrastinasi akademik meningkat.

ABSTRACT

Trisdianawati, Armeda. 2021. **The Relationship Between Peer Social Support and Academic Procrastination in Organization Students of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**. Undergraduate Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. Mohammad Mahpur M.Si.
Keywords : Academic Procrastination, Peer Social Support, University Students

---

The phenomenon of academic procrastination is delay in doing a task. Academic procrastination is influenced by internal and external factors. One of the external factors is peer social support. Peer social support is the provision of assistance to individuals from their peers, so that makes individuals feel loved and appreciated. The formulation of the problem from this research is how the level of academic procrastination in organization students of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, how is the level of peer social support for organization students of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, and is there a relationship between peer social support with the academic procrastination in organization students of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

The purpose of this study is to determine the level of academic procrastination, the level of peer social support, and to find out whether peer social support can be a healing or treatment variable for students who do academic procrastination.

This study uses a correlational quantitative approach. Sampling used purposive sampling with a sample of 100 organization students of the Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. The scale used is the peer social support scale which refers to aspects of Sarafino and the academic procrastination scale which refers to aspects of Ferrari, et al. Analysis of the data used is the product-moment correlation.

The results showed that the level of academic procrastination in students was dominated by the moderate category of 62% and the level of peer social support was dominated by the moderate category of 92%. In addition, peer social support with academic procrastination is negatively correlated by -0.479 so that Ha is accepted and Ho is rejected, meaning that when peer social support increases, academic procrastination decreases. And conversely, when peer social support decreases, academic procrastination increases.

مستخلص البحث

أرميدا تريسدياناواتي. 2021. **علاقة الدعم الاجتماعي من الأقران بالمماطلة الأكاديمية على طلبة المنظمة في معهد علي هاشم عشعري تيبوإيرنج جومبانج.** بحث جامعي، قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور محمد محبور، الماجستير في علم النفس

الكلمة الأساسية : المماطلة الأكاديمية، الدعم الاجتماعي من الأقران، ماهاسنتري (طلاب الجامعي)

ظاهرة المماطلة الأكاديمية هي التأخير في أداء المهمة. تتأثر المماطلة الأكاديمية بعوامل داخلية وخارجية. أحد العوامل الخارجية هو الدعم الاجتماعي من الأقران. الدعم الاجتماعي للأقران هو تقديم المساعدة للأفراد من أقرانهم، وذلك لجعل الفرد يشعر بالحب والتقدير. تكمن صياغة المشكلة من هذا البحث يعني كيف مستوى المماطلة الأكاديمية لطلبة المنظمة في معهد علي هاشم عشعري تيبوإيرنج جومبانج، وكيف هو مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران لطلبة المنظمة في معهد علي هاشم عشعري تيبوإيرنج جومبانج، و هل هناك علاقة بين الدعم الاجتماعي من الأقران مع المماطلة الأكاديمية على طلبة المنظمة في معهد علي هاشم عشعري تيبوإيرنج جومبانج؟

الغرض من هذه الدراسة لمعرفة مستوى المماطلة الأكاديمية ومستوى الدعم الاجتماعي من الأقران ومعرفة ما إذا كان الدعم الاجتماعي للأقران يمكن أن يكون متغيرًا للشفاء أو العلاج للطلاب الذين يؤدون المماطلة الأكاديمية.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا ارتباطيا. تم استخدام أخذ العينات بأخذ عينات هادفة مع عينة من 100 طالب المنظمة في معهد علي هاشم عشعري تيبوإيرنج جومبان. المقياس المستخدم هو مقياس الدعم الاجتماعي للأقران الذي يشير إلى جوانب سارافينو (Sarafino) ومقياس المماطلة الأكاديمي الذي يشير إلى جوانب فيراري (Ferrari)، وآخرون. تحليل البيانات المستخدمة هو ارتباط لحظة المنتج.

وأظهرت النتائج أن مستوى المماطلة الأكاديمية لدى الطلاب سيطر على الفئة المتوسطة البالغة 62٪، وأن مستوى الدعم الاجتماعي للأقران سيطرت عليه الفئة المتوسطة البالغة 92٪. بالإضافة إلى ذلك، يرتبط الدعم الاجتماعي للأقران مع المماطلة الأكاديمية ارتباطًا سلبيًا بـ -0.479 بحيث يتم قبول Ha ويتم رفض Ho، مما يعني أنه عندما يزداد الدعم الاجتماعي للأقران، ينخفض المماطلة الأكاديمية. وعلى العكس من ذلك، عندما ينخفض الدعم الاجتماعي للأقران، يزداد المماطلة الأكاديمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasantri ialah pelajar sambil nyantri (menjadi santri) dan dalam prakteknya ialah perguruan-perguruan tinggi Islam yang memiliki gedung ma'had. Para mahasantri tinggal menetap di dalam ma'had atau asrama tersebut. Perguruan tinggi merupakan wadah mahasiswa atau mahasantri untuk memperoleh penemuan-penemuan baru terkait intelektual atau cara berpikir yang baru maupun pertumbuhan karakter dan kepribadiannya, seperti bagaimana menanggapi mahasantri lain dalam persoalan pandangan dan nilai yang berbeda atau kultur mahasantri yang berbeda dengan kultur pada umumnya. Mahasantri untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya, selalu dihadapkan pada kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen atau ustadz. Mahasantri harus mampu mengelola waktu dan juga dirinya sendiri dengan baik, baik untuk urusan akademik maupun non akademik.

Mahasantri selain berkuliah dan nyantri, juga disuguhkan dengan kegiatan esktra seperti kegiatan keorganisasian. Organisasi ialah tempat hadirnya beberapa orang yang bagian dari anggota organisasi tersebut yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dengan fungsi, peran, tugas, maupun tanggung jawab, dan mempunyai aturan atau prosedur yang berlaku untuk dipatuhi dan melaksanakan nilai-nilai atau norma yang ada secara bersama, baik untuk mencapai tujuan organisasi maupun memecahkan suatu permasalahan bersama (Yasin, 2012:260). Mahasantri selama menjalankan kuliah dan nyantrinya, apalagi ditambah dengan mengikuti keorganisasian, dengan segala banyak hal yang harus dilakukan, adakalanya mengalami tingkat kejenuhan dan kemalasan dalam belajar yang mendorong mereka untuk menghindari mengerjakan tugas yang akhirnya berujung melakukan penundaan terhadap tugasnya dan menjalani aktivitas lainnya yang tidak

terlalu penting dan yang menurutnya lebih menyenangkan untuk dilakukan. Penundaan tugas ini menyebabkan mahasantri kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Bidang psikologi menyebut perilaku penundaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yaitu prokrastinasi. Prokrastinasi menurut Azar (dalam Saman, 2017:56) ialah suatu kecenderungan melakukan penundaan untuk memulai serta menyelesaikan suatu pekerjaan secara menyeluruh dan memilih menjalani pekerjaan lain dan itu tidak terlalu penting. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Nela, Ide, & Nadia, 2013:1) prokrastinasi ialah menunda-nunda mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sengaja. Menurut Ghufron dan Risnawati (2014:35), individu yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan suatu tugasnya sampai berakhirnya waktu yang sudah ditentukan, adanya keterlambatan dan tugas gagal terselesaikan, hal tersebut termasuk dalam perilaku yang tidak efisien.

Hasil penelitian terdahulu dari luar negeri oleh Ozer, Demir dan Ferrari (2009:249) menunjukkan sebayak 52% mahasiswa Turki melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian terdahulu lainnya oleh Solomon dan Rothblum (dalam Syaf, 2014:3) menjumpai 50-90% mahasiswa Amerika melakukan prokrastinasi. Penelitian terdahulu dari dalam negeri dilakukan oleh Kartadinata & Sia (2008:109) di Surabaya berupa perguruan tinggi, ada Sembilan puluh lima persen dari enak puluh subjek penelitian ikut andil prokrastinasi akademik dengan ditemukannya dalih yakni karena rasa malas (42%) serta banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan (25%). Selain itu, penelitian terdahulu oleh Ellis dan Knaus (dalam Stell, 2007:65) menunjukkan ada 80% sampai 95% mahasiswa prokrastinasi dan mahasiswa yang konsisten melakukannya hampir 50%. Hasil penelitian terdahulu lainnya oleh Bruno (dalam Triana, 2013:165) mengemukakan ada sekitar 60% mahasiswa prokrastinasi dan prokrastinasi sudah menjadi kebiasaan. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik selalu terjadi di kalangan mahasiswa dari tahun ke tahun, baik dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi di kalangan mahasantri di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jawa Timur, yakni lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama setingkat dengan perguruan tinggi (S1). Sistem pendidikan yang memadukan antara pondok pesantren dengan perguruan tinggi modern. Selama masa perkuliahannya, mahasantri diwajibkan untuk tinggal di asrama Ma'had. Para mahasantri juga dibekali berbagai kegiatan ekstra berupa keorganisasian. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasantri yang mengikuti keorganisasian untuk mengetahui fenomena prokrastinasi akademik dengan hasil pernyataan-pernyataan yang disampaikan sebagai berikut.

> *"hehe sering sih bisa dibilang. Macem-macem sih mba, kalau tugas kuliah kadang aku emang pilih-pilih, tugas yang sekiranya agak mudah atau bisa dikerjakan dadakan ngga aku prioritaskan, yang agak susah yaa aku dahulukan tapi ya tetep aja kadang molor ujung-ujungnya. Kalau tugas dari organisasi kadang aku juga nunda-nunda soalnya dari atasan kurang ada penegasan atau kurang komunikasi kaya nanya-nanya gimana gimana yang bisa buat aku buruan nugas. Jadi ya yaudah deh, udah emang bawaan suka nelat ga ada yang ngontrol lagi hehe. Kalau tugas organisasi biasanya tugas buat laporan gitu, kalau tugas kuliah yang sering aku tunda-tunda itu tugas tulis apalagi itu berkelompok, kalau tugas tulis tapi individu aku gak terlalu menunda-menunda..."* (Indah, 18 Tahun, 13 April 2021)

> *"Kalau saya pribadi mbak, saya kan dari dulu emang suka banget sama organisasi, ga tau kenapa kalau tugas organisasi itu semangat ngerjakan... kalau tugas kuliah juga semangat ngerjakan tapi kadang aku tunda-tunda, karena kalau ngeliat deadline apalagi panjang... sudah jadi kebiasaan mahasiswa ngerjakan mepet deadline (gk hanya saya) tapi itu gk semua matkul juga sih... tergantung matkulnya apa. Karena tugas organisasi itu kan kadang relevan sama hobi jadi wajar hehe... kalau masalah tugas sekolah molor karena kadang bisa deadline panjang karena juga bisa gapaham sama materi, kadang nunggu temen kelompok mulai, kadang nunggu kosma nya ngobrak..."* (Farhan, 19 Tahun, 15 April 2021)

> *"Kadang-kadang kak, di kampus MAHA semua materi berbahasa Arab. Jadi untuk mengerjakan tugasnya saya butuh teman. Kadang itu, nungguin sama-sama bisa antara saya dan teman saya. Jadi saya sering nunda karena ga ada waktu. Kadang*

> *juga ngumpulinnya mepet-mepet mau dikumpulin. Tugas tulis kak yang biasanya saya tunda…"* (Vikri, 19 Tahun, 16 April 2021)
>
> *"Perihal menunda-nunda itu sering kak., Biasanya itu yaa... karena emang lagi gak mood atau kadang kayak yang gak ada desakan, jadi ngerasa nyantai aja gitu. Tugas dari organisasi juga gitu sih kak hehe. Beberapa tugas saya kerjain hampir batas waktu pengumpulan kak, seringnya tugas buat laporan kak…"* (Alfi, 19 Tahun, 17 April 2021)
>
> *"Pernah sekali dua kali, kalau nugas kuliah malah sering banget nunda-nunda soalnya tiap hari harus setoran hehe, jadi memprioritaskan setoran dulu jika sudah lancar dan siap setoran besok pagi nya baru ngerjain tugas. Sekiranya tugas tsb masih tergolong mampu dikerjakan di waktu yang sempit maka mestinya aku mendahulukan apa yang jadi prioritas aku. Ketika tugas nya tergolong rada susah maka aku usaha kan nyicil sedikit-sedikit, ya baca-baca dulu sekiranya nanti waktu ngerjain jadi lebih cepat. Aku suka nunda pekerjaan ketika aku ga terlalu interest sama hal tsb, bahkan kadang ngerasa males banget buat ngerjain itu.. Contoh paling real adalah pr matematika... Innalillahi kalo ga belajar bareng susah nya diri ini untuk semangat…"* (Safinah, 21 Tahun, 17 April 2021)

Hasil pernyataan-pernyataan tersebut diketahui bahwa realitanya dilapangan masih adanya prokrastinasi akademik pada mahasantri, faktor penyebab melakukan prokrastinasi akademik yakni pemilih dalam mengerjakan tugas antara yang mudah dan susah, mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan, kurang adanya penegasan atau komunikasi lebih lanjut terkait tugas yang diberikan, batas waktu pengumpulan yang lama, kurang paham terkait materi, sibuk, tergantung *mood*, tidak ada desakan untuk segera mengerjakan, memprioritaskan kegiatan yang lain, serta kurangnya semangat atau ada rasa malas. Hasil tersebut selaras dengan faktor yang dikemukakan oleh Ghufron dan Rini (2014:165) yaitu dijumpai dua faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri individu) yaitu keadaan psikologis dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal (luar diri individu) yaitu keadaan lingkungan, tugas-tugas yang menumpuk, bagaimana orang tua mengasuhnya, dan lain-lain. Individu

melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugas-tugasnya, faktor utamanya yaitu berasal dari keputusan dirinya sendiri (dalam Surijah & Sia, 2007:356). Ketika mahasantri berhasil setelah melakukan prokrastinasi maka cenderung akan mengulang pola perilaku prokrastinasi tersebut dan menjadi kebiasaan dan suatu hal yang wajar.

Prokrastinasi akademik secara umum dapat berkorelasi oleh berbagai hal, seperti *Self-efficacy*, stress akademik, kecemasan, *self-regulated learning*, dan dukungan sosial teman sebaya. Penelitian terdahulu Supriyantini & Nufus (2018:299) mengenai hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa diketahui hasil korelasinya yakni nilai r = - 0,335 dan berhubungan negatif. Ada juga penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan stress akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa oleh Okik Darmawan (2017:xiii) mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar r = 0,353 dengan signifikansi 0,01 < 0,05 serta dalam kategori sedang, yakni sebesar 41, 18% dan memiliki hubungan yang positif. Penelitian terdahulu berupa skripsi oleh Prinawati (2019:xiii) meneliti tentang hubungan kecemasan dengan prokrastinasi akademik terkait kecemasan menghadapi tugas kuliah pada mahasiswa diketahui hasil analisis korelasi sebesar r = 0,350 dengan nilai signifikan p = 0,000 < 0,05 dan bersifat hubungan positif. Penelitian terdahulu yang tidak kalah menariknya berupa artikel membahas perihal hubungan *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik terkait penyelesaian skripsi pada mahasiswa oleh Yeni Primadhani (2017:xiii) didapati nilai korelasi r = – 0,357 dan nilai p 0,002 < 0,05 dan bersifat hubungan negatif. Penelitian terdahulu lainnya membahas hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa oleh Lisa dan Anizar (2018:20) diketahui hasil korelasinya r = -0,406 dan p = 0,000 < 0,05 dan bersifat negatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa diantara variabel prediktor prokrastinasi akademik tersebut yang memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, yaitu pada

self-efficacy, *self-regulated learning*, dan dukungan sosial teman sebaya. Dilihat dari hasil korelasi diantara *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial teman sebaya lebih unggul berkorelasi dengan prokrastinasi akademik serta hanya variabel dukungan sosial teman sebaya yang bersumber dari luar diri individu (faktor eskternal) dengan prokrastinasi akademik diantara variabel lainnya. Selain itu, dukungan sosial juga mampu berkorelasi lebih luas dan berkorelasi banyak hal, artinya selain berkorelasi dengan prokrastinasi akademik, dukungan sosial juga berkorelasi dengan variabel-variabel tersebut sehingga apabila ingin memperbaiki dan mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik, maka tidak disengaja akan merubah *self-efficacy*, stress akademik, kecemasan, dan *self-regulated learning* dalam diri individu untuk kearah yang lebih positif. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa oleh Hanapi dan Ivan (2018:xiii) diketahui hasilnya signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,538, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan berhubungan positif. Selain itu, Penelitian terdahulu berjudul hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik oleh Safiany dan Anastasia (2018:92) menghasilkan korelasi signifikan bersifat negatif dengan nilai r = - 0,369. Kemudian, penelitian terdahulu tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan oleh Fauziyah dan Jati (2015:258) diketahui hasil nilai korelasi r = – 0,537 signifikansi p = 0,000 (p < 0,05) dan bersifat hubungan negatif. Penelitian terdahulu lainnya oleh Aziz (2016:110) megenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *self-regulated learning* menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai r = 0,758 dengan p = 0,000 < 0,010. Penelitian terdahulu dari berbagai aspek tersebut memberikan informasi bahwa dukungan sosial bisa berkorelasi dengan *self-efficacy*, stress akademik, kecemasan, dan *self-regulated learning* pada diri individu. Penelitian terdahulu lainnya berupa skripsi terkait hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik oleh M. Tri Indarto Sholihin

(2019:75) menunjukkan hasil uji korelasi *rxy* = - 0,531 bersifat negatif dengan signifikasi 0,000 ≤ 0,05.

Individu dalam proses perkembangannya, kehadiran dan kebersamaan teman sebaya lebih banyak dibandingkan orang tua terhadap individu. Menurut Santrock (2011:277), selain orang tua individu, teman sebayanya juga memiliki peran penting untuk membantu kehidupan sosial individu sebagai stimulasi, sahabat, sumber dukungan, pertukaran kasih sayang. Yusuf (2010:60) mengemukakan juga peranan dari teman sebaya ialah membantu mengontrol perilaku sosial, kesempatan untuk terjadinya interaksi dengan orang lain, berkembangnya *skill* individu sesuai usianya, dan saling berdiskusi. Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh terhadap kehidupan akademik mahasantri. Memiliki lingkungan pertemanan yang kondusif, membuat individu tidak mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Tetapi, jika lingkungan pertemanannya tidak kondusif, individu akan memiliki hambatan belajar (Mei & Luluk, 2018:281). Bagaimana bentuk karakter, sikap, atau perilaku individu yang positif atau negatif bisa dilihat dari pergaulannya dengan teman sebayanya. Dikatakan perilaku positif, apabila individu dan teman sebayanya melakukan aktivitas yang menuju ke hal-hal positif, seperti membuat kelompok untuk belajar bersama dan patuh terhadap norma yang ada di masyarakat. Sedangkan perilaku negatif, apabila individu dan teman sebayanya melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat dan menyimpang, seperti mengajak ke hal-hal negatif, melanggar aturan yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menjadikan hambatan belajar individu, seperti terjadinya prokrastinasi akademik. Lingkungan pertemanan yang positif akan memberikan sumbangan kepada individu terkait kestabilan kesehatan psikologisnya.

Dukungan sosial merupakan pemberian umpan balik atau informasi dari individu dan menghadirkan perasaan dicintai, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan atau kelompok pertemanan tersebut (King, 2012:226). Sedangkan dukungan sosial menurut Farid Mashudi (2012:222)

ialah pemberian bantuan dari individu lain (memiliki hubungan dekat) kepada individu yang sedang mempunyai masalah. Dukungan sosial bisa membantu sebagai *healing* untuk tekanan psikologi pada masa-masa sulit dan tertekannya individu, adanya interaksi dengan individu lain merupakan suatu hal yang menyenangkan untuk mengatasi situasi yang membuat stres dan menekan. Dukungan sosial teman sebaya merupakan sumber penting untuk membantu proses perkembangan individu. Pemberian dukungan sosial teman sebaya memberikan energi positif ketika individu berada pada situasi dan kondisi yang sulit salah satunya dalam ranah akademik individu, misalnya ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang membuat individu tersebut merasa frustasi atau kehilangan semangat untuk mengerjakanya. Dukungan dari teman sebaya yang positif dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam belajar mahasantri dan akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu, mahasantri akan memiliki pandangan dan cara berpikiran yang positif dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi. Sehingga, mendorong mahasantri untuk mempunyai perilaku positif dan minim perilaku negatif.

Dukungan sosial teman sebaya sejalan dengan situasi dan kondisi di Ma'had ini dengan hadirnya sistem asrama untuk para mahasantrinya. Sistem asrama yang mewajibkan mahasantri untuk tinggal bersama, artinya dalam kesehariannya hampir 24 jam selalu menghabiskan waktu bersama, seperti kuliah, kegiatan, makan, tidur, dan lain sebagainya. Adanya sistem asrama ini, diharapkan terciptanya hubungan yang harmonis antar mahasantri dan saling memberikan dukungan maupun bantuan, agar tujuan belajar yang sebenarnya dapat berjalan dan tercapai sesuai yang diharapkan serta menumbuhkan sikap toleransi, religiusitas dan empati pada masing-masing mahasantri. Kemudian wawancara dilakukan kembali untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjalin antar mahasantri, hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

"kalau lingkungan aku sih macem-macem ya mba, tapi kebanyakan tiap ngerjain tugas ngajak-ngajak aku, jadi aku juga lebih gercep gitu sama tugas, apalagi kan kita di pondok ya jadi lebih enak ngerjain bareng, selesainya juga bareng. Justru aku yang kadang kalau ngga ada yang ngajak ya aku ngerjain aja sendiri tugas aku entah temen aku gimana eheheh berarti aku nya yang justru individual. Tergantung yang ngajak juga mba, yang anaknya rajin gitu ngajak gercep. Eh ada satu aja yang agak malesin (kayak aku gini) pasti ngulur-ngulur tugas…" (Indah, 18 Tahun, 13 April 2021)

"hmm temen-temen sih lebih seperti individu ya mbak. Jadi kita sendiri yang harus tanya... tapi kalau kita udah tanya mereka menjawab dengan senang hati mbak. Kadang ngerjain tugas juga bareng mbak, soalnya ada beberapa teman semakar ya teman kelas juga…" (Farhan, 19 Tahun, 15 April 2021)

"Dominan dari teman-teman saya ngajak ngerjain bersama kak, tapi pas mepet-mepet deadline juga. Yang satu kelas dengan saya semuanya sudah saya kenal dan mereka juga kenal saya. Respon mereka pun juga bermacam-macam. Ada yang mudah akrab dan bersahabat, ada juga yang sebaliknya. Yang menghubungi saya hanya saat ada yang mau ditanyain tentang materi kuliah.." (Fikri, 19 Tahun, 16 April 2021)

"Kalau soal temen-temen itu kek kejar-kejaran gitu mbak, berlomba-lomba, wah ini orang udah mencapai target, masa aku enggak, terus juga kayak dikamar udah diterapkan kalau ngerjain tugas itu berkelompok, pokoknya bareng-bareng, kalau ada yang males kita ajak, walaupun gak nimbrung ngerjain tugas, gak ikut diskusi, yang penting ikutan kumpul aja. Kebetulan aku kan jadi ketua kelas di kelas, jadi 35 orang yang sering sharing ya cuma beberapa orang. Tapi aku bersyukur sih mbak nemu circle pertemanan sama mereka…" (Alfi, 19 Tahun, 17 April 2021)

"Tergantung sikon dan kebutuhan sii kalo temen-temen. Kalo lagi sakit sih setidaknya ketika kita tanya tentang tugas di sekolah atau ketika ada materi baru di kasih tau, apalagi kalo misalnya aku kita sendiri yang lebih interested untuk ngejar materi selama waktu sakit itu alhamdulillah punya temen humble semua sih aku. Iya ada grup kelasnya, alhamdulillah kita semua improve banget kalo sama ilmu.. Alhamdulillah bener2 punya temen2 yang suka banget sama ilmu semangat nya mereka dapet banget.. Dan alhamdulillah banget mereka juga sama-sama open minded dan ga pelit sama ilmu, jadi kita sering belajar bareng-bareng di grup, ketika ada pertanyaan selama bisa jawab pasti dijawab beserta referensi nya.. Sukak banget sama mereka dan semangatnya. Iya alhamdulillah aku sendiri orang nya humble banget ya jadi kita sama-sama sering

> *tanya-tanya tugas, lebih sering mereka yang tanya aku dan aku juga sering tanya tugas sekiranya aku kurang paham di grup maupun chat pribadi sama temen yang deket sama aku..“* (Safinah, 21 Tahun, 17 April 2021)

Hasil pernyataan dari wawancara tersebut diketahui bahwa ada dua pernyataan yang berbeda. Perlakuan yang diperoleh dari teman-teman berbagai macam, juga tegantung situasi dan kondisi. Ada pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya bersama teman-temannya sering mengerjakan tugas bareng, ketika kesulitan pun dibantu. Selain itu, ketika mereka sakit dan sedang ada masalah sebisa mungkin teman-teman bertanya keadaanya dan membantu, artinya masih ada kepedulian dan perhatian dari teman-teman. Di lain sisi ada juga pernyataan yang teman-temannya memiliki sifat individualis, artinya apabila ada tugas lebih memilih untuk dikerjakan sendiri, kalaupun ingin mengerjakan bareng nunggu ada yang mengajak. Artinya ada teman yang disiplin dan ada juga teman yang bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas. Berdasarkan pernyataan yang mengatakan bahwa mahasantri terkadang mengerjakan tugas bersama tetapi mepet dengan batas waktu pengumpulan, hal tersebut mengartikan bahwa terjadinya kekompakan dalam melakukan prokrastinasi akademik. Solidaritasnya dalam hal akademik sudah cukup bagus, tetapi buruknya ialah solidaritasnya masih ada yang bersifat negatif. Secara tidak langsung para mahasantri membiasakan diri untuk selalu melakukan prokrastinasi akademik ketika mengerjakan tugas. Selaras dengan yang disampaikan oleh Mei & Luluk, (2018:281) bahwa memiliki lingkungan pertemanannya tidak kondusif, individu akan memiliki hambatan belajar. Ketika suatu lingkungan pertemanan yang tidak kondusif terus berkembang di kalangan mahasantri, maka dalam menjalani akademiknya akan terus mengalami hambatan-hambatan dalam belajarnya, yang nantinya juga akan merugikan diri sendiri.

Prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasantri organisasi belum sepenuhnya bisa mewakili bagaimana kondisi sesungguhnya secara keseluruhan mahasantri organisasi yang ada di Ma’had

tersebut apabila hanya dilihat melalui hasil pernyataan sebagian kecil dari mahasantri organisasi. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait tingkat dan gambaran realitas hubungan kedua variabel tersebut. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya yang terkait, yakni lebih fokus pada dukungan sosial berupa kehadiran teman-teman sebaya saja dengan didukung lokasi penelitian yang menerapkan kolaborasi sistem pendidikan perkuliahan pada umumnya dengan sistem pendidikan pondok pesantren, sehingga selain berkuliah mahasantri juga sambil nyantri. Subjek yang dipilih peneliti juga harus tinggal di asrama Ma'had selama masa studinya. Selain itu, adanya kegiatan yang padat antara lain berkuliah, berorganisasi, dan kegiatan asrama (pondok). Kegiatan-kegiatan tersebut menambah keaktifan dan terjalin komunikasi yang baik antar mahasantri, sehingga mendukung hadirnya atau aktifnya dukungan sosial teman sebaya yang optimal dan adanya arti atau fungsi dari pertemanan yang sesungguhnya, karena pada riset atau penelitian terdahulu belum cukup menegaskan terkait fenomena ini.

Peneliti juga ingin menjadikan dukungan sosial teman sebaya sebagai *treatment* atau *healing* untuk perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasantri karena dari pernyataan mahasantri diketahui bahwa tingkat solidaritas diantara para mahasantri cukup bagus, sehingga ada peluang untuk mengatasi prokrastinasi akademik menggunakan dukungan sosial teman sebaya, karena seperti pernyataan lainnya yang menyatakan masih ada lingkungan mahasantri yang tidak kondusif sehingga membuat individu terdorong melakukan hal-hal yang bertentangan, artinya kedua variabel tersebut saling berhubungan. Dukungan sosial teman sebaya apabila terus berjalan baik, maka perkembangan individu kedepannya akan menuju arah yang lebih baik dan positif sehingga menutupi adanya perilaku negatif. Sedangkan, jika prokrastinasi akademik terus ada akan menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan psikologis dan fisik individu. Terlibatnya hubungan sosial yang berarti dalam pemberian dukungan sosial, memberikan pengaruh

positif bagi penerimanya. Penelitian ini nantinya diharapkan memperoleh nilai korelasi baru yang relevan dengan kondisi tersebut. Hal ini secara teori memiliki asumsi baru bahwa korelasi negatif dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasantri dan nantinya menghasilkan bagaimana bentuk hubungan antara keduanya dan memiliki nilai guna dalam penyelesaian masalah mengenai prokrastinasi akademik yang ada di Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Penelitian ini berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang".*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang?
3. Apakah ada hubungannya dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Membuktikan tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
2. Membuktikan tingkat dukungan sosial teman sebaya di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
3. Membuktikan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini dari segi teoritis dan praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian semoga berguna untuk menambah pemahaman, buah pikiran, gagasan, maupun ilmu pengetahuan, sebagai sumbangsih atau bahan bacaan baru khususnya untuk ranah psikologi dalam fenomena prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, diharapkan melahirkan teori baru bahwa dukungan sosial teman sebaya di situasi rendah, dimungkinkan akan menambah derajat prokrastinasi akademik pada mahasantri, sehingga dukungan sosial teman sebaya perlu ditingkatkan (diaktivasi) karena dampak yang diberikan penting seperti menambah semangat, memotivasi, dan merubah pola pikir salah serta mampu memberikan gambaran konseptual bagaimana korelasi atau hubungan antara keduanya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Subjek

      Hasil penelitian sanggup menampilkan gambaran terhadap mahasantri untuk memahami dan menyadari akan pentingnya dukungan sosial teman sebaya untuk prokrastinasi akademik dan membuat pengambilan keputusan yang bijak, baik dan menghadirkan energi atau efek positif terhadap teman sebayanya dengan meningkatkan interaksi atau komunikasi yang positif antar sesama guna optimalisasi dukungan sosial.

   b. Bagi Pihak Pimpinan Ma’had

      Penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang otomatis membantu memprediksikan penyelesaian masalah atau menjadi pertimbangan upaya dan kebijakan selanjutnya yang akan diambil pihak Ma’had dalam mengatasi

mahasantri yang melakukan prokrastinasi akademik, yang nantinya dengan nilai akurasi yang signifikan semestinya dukungan sosial teman sebaya mampu sebagai solusi kebijakan untuk menangani para procrastinator.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Bahasa latinnya prokrastinasi ialah *procrastinare. Pro* artinya maju, dan *crastinare* yang memiliki arti esok lusa. Berdasarkan sumber katanya, maka prokrastinasi ialah menunda-nunda hingga hari esok. Proctastinator sebutan untuk orang-orang yang melakukan prokrastinasi (Kartadinata & Sia, 2008:110). Stell mengemukakan prokrastinasi ialah dengan sengaja melakukan penundaan terhadap kegiatannya yang harus dilakukan, walaupun sudah tahu penundaannya membuat dampak yang buruk (dalam Kartadinata & Sia, 2008:112). Solomon dan Rothblum (dalam surijah, & Sia, 2007:356) mengartikan prokrastinasi sebagai perilaku penundaan dalam menangani tugas dengan sengaja. Dari arti tersebut bisa dilihat faktor penundaan menyelesaikan tugas berasal dari keputusan dirinya sendiri. Vestervelt mengemukakan bahwa diyakini secara umum prokrastinasi tidak hanya ada komponen perilaku, tetapi juga komponen kognitif dan afektif. Terkait komponen perilaku, prokrastinasi dikatakan dengan sesuatu yang biasa dikerjakan terhadap tugas alias menghindari untuk mengerjakannya padahal dalam kondisi potensi dan energi yang bugar, ketika batas waktunya semakin dekat pada saat itulah baru dikerjakan. Terkait komponen kognitif, prokrastinasi sebagai situasi yang tidak sesuai antara niat, keutamaan, dan menentukan apa yang dituju terkait tugas. Vestervelt mengatakan prokrastinasi harus diikuti dengan afeksi yang negatif, seperti rasa tidak nyaman atau merasa tertekan (dalam Sia, 2006:18).

Knaus (2002:41), mengemukakan penundaan sudah menjadi suatu hal yang biasa atau respon tetap seseorang yang dianggap *trait* prokrastinasi dalam berjaga-jaga terhadap tugas-tugas tutersebut disukai atau tidak, mampu dikerjakan atau tidak, artinya penundaan yang digolongkan prokrastinasi ialah penundaan tersebut sudah menjadi kebiasaan individu mengatasi tugas atau pekerjaan dengan keyakinan irasional dalam melihat tugas tersebut. Pengertian prokrastinasi menurut Ferrari (dalam M. N. Ghufron, 2003:17) bisa dilihat dari batasan tertentu, : 1) prokrastinasi sama dengan perilaku penundaan, jadi perbuatan-perbuatan penundaan pengerjaan tugas disebut dengan prokrastinasi, tidak memperdulikan maksud dan dalih dilakukannya penundaan; 2) prokrastinasi adalah suatu acuan perilaku individu yang memusat pada *trait*, artinya menunda telah menjadi respon tetap selama mengerjakan tugas, tetapi bersamaan dengan perasaan (keyakinan) irasional; 3) prokrastinasi suatu kebiasaan yang menjadi dimensi tetap dalam kepribadian, jadi tidak semata-mata perilaku penundaan saja, tetapi juga sebagai hal tetap yang mengikutsertakan komponen-komponen perilaku yang berkaitan dan diketahui secara sadar atau tidak.

Kesimpulan dari teori-teori yang sudah dijelaskan tersebut diketahui bahwa prokrastinasi ialah kecenderungan individu melakukan penundaan terhadap suatu tugas baik dalam memulai atau menyelesaikan sampai batas tenggat waktu yang dilakukan secara berulang-ulang karena sudah menjadi kebiasaan dan memilih untuk mengerjakan kegiatan lain dan tidaklah penting. Seseorang yang suka menunda-nunda biasanya dikarenakan ada rasa malas atau tidak ingin mengalami masa kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga ketika sudah tenggat waktunya, seseorang akan tergesa-gesa dalam mengerjakannya atau penyelesaian tugas gagal sesuai waktunya.

2. Aspek Prokrastinasi Akademik

Empat aspek dari prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995:11) meliputi:

a. Rendahnya intensi untuk memulai menyelesaikan tugas. Melibatkan unsur penundaan ketika memulai mengerjakan dan menamatkan kewajibannya.
b. Memiliki standar hasil kerja yang tidak optimal. Individu tergesa-gesa mengerjakan tugas karena keterlambatannya dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan pengerjaan tersebut tidak ideal.
c. Adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan. Menuntaskan tugas adalah urusan penting yang sudah sangat dipahami oleh individu, tetapi tetap saja memilih melaksanakan urusan lain yang tidak terlalu penting.
d. Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Hadirnya kondisi sentimental tidak mengenakkan ketika mengerjakan tugas yang ditundanya meliputi amarah, kerisauan, kepanikan, kecemasan, perasaan bersalah, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa aspek dalam prokrastinasi akademik yaitu memiliki intensi yang rendah ketika menghadapi tugas, standar hasil kerja tidak maksimal, melakukan kegiatan lain yang menurut procrastinator penting dikerjakan, serta ketika mengerjakan tugas diselimuti dengan hadirnya emosional negatif. Aspek-aspek tersebut akan menjadi acuan alat ukur dalam penelitian ini terkait prokrastinasi akademik pada mahasantri.

3. Faktor Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan Rini (2014:165) mengkategorikan faktor prokrastinasi akademik menjadi dua macam yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal yaitu berasal dari dalam diri individu (kondisi fisik dan kondisi psikologis). Kondisi fisik terkait kesehatan, contohnya kelelahan mental (*fatigue*). Individu yang memiliki *fatigue* cenderung lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi tidak dipengaruhi oleh seberapa tingkat intelegensi individu. Menurut Millgram, dkk, mengatakan bahwa *trait* kepribadian turut ikut merubah muncul tidaknya perilaku prokrastinasi, seperti *trait* kemampuan sosial yang tergambar

dalam *self regulation*, tinggi rendahnya kecemasan ketika berhubungan sosial dan besarnya motivasi.

b. Faktor Eksternal yaitu berasal dari luar diri individu (gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungannya). Hasil penelitian Ferrari serta Ollivete mengemukakan taraf dari pengasuhan ketat, tuntutan tinggi dari ayah menghadirkan tendensi perilaku prokrastinasi yang serius pada perempuan, sementara itu taraf pengasuhan positif, mendorong, tetapi tetap ada batasan dari ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang cenderung melakukan *avoidance procrastination* melahirkan anak perempuan yang juga cenderung melakukan *avoidance proctastination.* Kemudian, lingkungan yang rendah pengawasan banyak ditemukan individu-individu prokrastinasi dari pada lingkungan yang ada pengawasannya. Lokasi atau derajat sekolah tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik individu.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui faktor internal dan eksternal termasuk mempunyai ikatan dengan prokrastinasi akademik, seperti situasi fisik, situasi psikologis, edukasi dan bimbingan orang tua, keadaan lingkungan sekitar, dll.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial dari seseorang memberikan makna tersendiri bagi individu, apalagi ketika menghadapi suatu masalah. Dukungan sosial sama dengan semacam kabar atau berita dan saling bertukar dari orang lain sehingga memperlihatkan individu dicintai, disukai, dikasihi, diikutsertakan lingkup berdialog dan saling bertimbal balik (King, 2012:226). Sarason menjelaskan dukungan sosial sebagai eksistensi, kesudian, afeksi dari khalayak yang dapat dipercaya, menngasihi, menyegani (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012:25). Menurut Ganster, dkk yang dimaksud dukungan sosial ialah adanya jalinan berjiwa mengulurkan tangan dan memiliki nilai spesial bagi seseorang yang memperolehnya (dalam Apollo & Cahyadi, 2012:261).

Sarafino (dalam Meilianawati, 2015:13) mengartikan dukungan sosial sebagai struktur stimulus positif kepada individu yang sedang membutuhkan dan memiliki ikatan emosional yang dekat antara kedua individu. Dukungan sosial yang bisa tertuju pada perhatian, status diri, kenyamanan, dan lain sebagainya. Terlibatnya ikatan yang berarti dalam dukungan sosial, memberikan pengaruh positif bagi penerimanya. Individu yang menjalin hubungan dengan lainnya akan menyalurkan kebahagiaan emosional, karena ketika individu mendapatkan dukungan atau pertolongan, maka permasalahan yang dialaminya terasa lebih mudah. Sebenarnya melalui siapa saja dukungan sosial itu bisa didapatkan, seperti teman-teman segenerasinya. Teman segenerasi (sebaya) ialah anak-anak atau remaja dengan tingkat umur atau kematangan yang setara (Santrock, 2011:55).

Berdasarkan teori-teori tersebut diambil kesimpulan dukungan sosial teman sebaya ialah memberikan bala bantuan dari teman sebayanya yang memiliki tingkat usia maupun kedewasaan yang setara, baik dalam bentuk kepedulian, memberikan kenyamanan, harga diri, penghargaan, memberi semangat, memberi informasi atau segala bentuk bantuan lainnya ketika individu sedang membutuhkan bantuan tersebut.

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek dari dukungan sosial menurut Sarafino (1994:103) terdiri dari:

a. Dukungan emosional (*Emotional support*), dalam bentuk kepedulian, ungkapan empati, kehangatan, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, memberikan ketenangan dan rasa aman.
b. Dukungan penghargaan (*Esteem support*), berbentuk pemberian penghormatan atau penilaian positif untuk tumbuh, berkembang, kesepakatan ide dan komparasi positif, sehingga akan membangun harga diri individu dan percaya diri.
c. Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*), bersifat materiil, contohnya meminjamkan uang, membantu suatu pekerjaan,

meminjamkan barang, dll. Dukungan ini mampu membuat individu bisa memahami dan menyelesaikan sendiri permasalahannya terkait materiil.

d. Dukungan informasi (*Informational support*). Bentuk bantuan keterangan, kabar, anjuran, wejangan, petunjuk (arahan), maupun *feedback* perihal apa yang seharusnya dilakukan oleh individu ketika kebingungan memilih. Dukungan ini membantu individu menemukan jalan alternatif dalam penyelesaian masalahnya.
e. Dukungan jaringan sosial (*Network support*) atau *companionship support* yaitu individu termasuk suatu bagian grup (komunitas) dengan minat dan gerakan sosial yang sama sukanya, dengan obrolan positif dan memudahkan individu menghabiskan waktu dengan individu lain di suatu gerakan sosial maupun hiburan dan membantu mengurangi stres yang dialami individu.

Kesimpulannya yaitu dukungan sosial terbagi menjadi lima wujud, yaitu pemberian dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Aspek itu nantinya akan dijadikan acuan alat ukur dalam penelitian terkait dukungan sosial teman sebaya pada mahasantri.

3. Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tiga faktor menurut Reis (dalam Balogun, 2014:20) yang berkaitan dengan penerimaan dukungan sosial pada individu, antara lain:

a. Harga diri yaitu individu menilai seseorang itu rendah apabila menerima bantuan dari seseorang lain karena dianggap tidak mampu menangani permasalahannya.
b. Keintiman yakni kedekatan individu yang dibantu dengan individu yang membantu dalam proses pemberian pertolongan. Ketika mempunyai kedetakan, maka memperoleh bantuan akan maksimal.
c. Keterampilan sosial yaitu individu mempunyai banyak individu yang dikenal alias pergaulannya luas, baik teman, saudara, tetangga, warga, dan

masyarakat, maka keterampilan sosialnya bagus. Maka dikatakan keterampilan sosial rendah jika individu tidak punya pergaulan yang luas.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui dukungan sosial dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya karena harga diri, keintiman atau kedekatan, dan juga keterampilan sosial.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

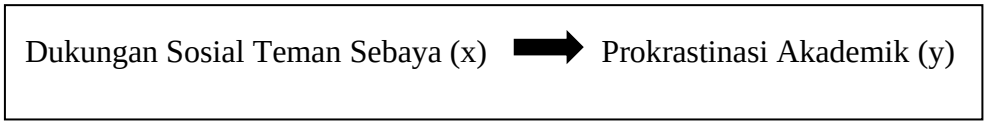

Berdasarkan bagan diatas diketahui bahwa variabel x bisa mempegaruhi variabel y, artinya terjadinya prokrastinasi akademik bisa tergerak oleh ada tidaknya dukungan sosial teman sebaya. Faktor penting proses perkembangan individu termasuknya ialah teman sebaya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh teori Santrock (1998:211) bahwa dukungan sosial teman sebaya ialah prospek penting dalam kehidupan individu. Perannya membantu proses perkembangan sosial bisa sebagai sejawat, sobat, pendorong, pendukung, fungsi kasih sayang dan fungsi perbandingan sosial (Santrock, 2011:277). Selain itu, Yusuf (2010:60) juga menjelaskan keberadaan teman sebaya bisa sebagai wadah peluang untuk berkomunikasi dengan individu lain, meninjau karakter, menumbuhkan *skill* serta minat setara dengan umurnya dan saling musyawarah bersama temannya.

Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh terhadap kehidupan akademik mahasantri. Lingkungan pertemanan yang kondusif, akan membuat mahasantri tidak mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Tetapi, jika lingkungan pertemanannya tidak kondusif, mahasantri akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya (Mei & Luluk, 2018:281). Karakter, sikap,

atau perilaku individu bisa dipengaruhi dari pergaulan dengan teman sebayanya dan pengaruh tersebut dapat mengarah ke positif atau negatif. Dikatakan pengaruh yang positif, apabila individu dan teman sebayanya melakukan aktivitas yang menuju ke hal-hal positif, seperti membuat kelompok untuk belajar bersama dan patuh terhadap norma yang ada di masyarakat. Sedangkan pengaruh ke arah negatif, apabila individu dan teman sebayanya melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat dan menyimpang, seperti mengajak ke hal-hal negatif, melanggar aturan atau norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menjadikan hambatan belajar individu, sehingga salah satunya menimbulkan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Pemberian dukungan sosial teman sebaya memberikan energi positif ketika individu berada pada situasi dan kondisi yang sulit atau untuk ranah akademik ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang membuat individu tersebut merasa frustasi atau kehilangan semangat untuk mengerjakanya. Sarason, dkk (1983:137) memberikan penjelasan terkait individu yang lebih tinggi dukungan sosialnya akan mempunyai pandangan dan pengalaman hidup yang lebih baik dan positif, dibanding individu dengan rendahnya dukungan sosial. Terimplikasi atau terealisasikannya di lingkungan, akan menghadirkan kualitas hidup individu yang baik dan positif, sehingga meminimalisir terjadinya perilaku-perilaku negatif seperti prokrastinasi akademik.

Teman menyembuhkan individu dengan kesehatan mental yang tidak baik. Misalnya rasa kesepian yang makin lama membuat stres, depresi, cemas. Maka dari itu memiliki teman merupakan hal yang berharga untuk hidup individu. Membantu proses pengembangan diri, belajar rasa memiliki, menyembuhkan trauma, mempelajari bagaimana manusia menjalin ikatan yang bisa merubah diri seseorang menjadi lebih baik. Tentunya teman baik dan sehat fisik maupun pikirannya akan melahirkan teman yang seperti itu pula.

D. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sample Teks Psikologi

Cobb mengemukakan dukungan sosial teman sebaya yakni memberikan berita/fakta, bantuan nyata/benda dilihat dari memilikinya ikatan sosial yang kental dan pun merasa dicintai, ada yang peduli, sehingga dapat produktif menyejahterakan psikologis (Gottlieb, 1993:22).

Menurut Baron dan Byrne, dukungan sosial teman sebaya ialah membantu dalam segi kenyamanan secara psikologis dan fisik atau dari keluarga kepada anggota keluarganya dalam menanggapi permasalahan. Individu akan merasakan perasaan aman sehingga akan ampuh dalam mengatasi masalah tersebut daripada individu yang memdapatkan antipati dari orang lain (dalam Irawan, 2009:22).

Rook mengartikan dukungan sosial teman sebaya yaitu tugas dari adanya keterikatan sosial antarindividu yang menampilkan sisi kualitas umum. Ikatan tersebut memberikan asupan emosional baik dalam kehidupan individu tersebut (dalam Smet, 1994:134).

Johnson mengartikan dukungan sosial teman sebaya adalah arti dari kehadirannya individu berbeda yang setia untuk dimintai bantuan, individu yang kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dan termasuk keterikatan yang bersifat menolong ketika individu mempunyai masalah, baik dalam bentuk informasi atau uluran tangan yang membuat individu merasa dicintai dan penting (dalam Smet, 1994:80).

Sarason mengatakan dukungan sosial teman sebaya ialah kesediaan, kepedulian, keberadaan individu-individu lain yang bisa diandalkan, menyayangi, dan juga menghargai (Kuntjoro, 2018:2).

Sarafino mendefinisikan dukungan sosial teman sebaya sama dengan pertolongan yang diperoleh dari individu lain, merasakan senang, dan hadiah rasa kepedulian, individu lain tersebut diartikan sebagai perorangan atau kelompok (Smet, 1994:136).

Menurut Chaplin mengenai dukungan sosial teman sebaya ialah menyediakan, mengadakan entitas kebutuhan individu lain dan menerimakan dukungan dan nasihat untuk mengambil keputusan (dalam Ani & Rudy, 2015:3).

Farid Mashudi mengartikan dukungan sosial teman sebaya yakni bantuan dari individu lain yang mempunyai keakraban kepada individu yang sedang mengalami stres (Farid Mashudi, 2012:222).

House berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan tanggapan individu bab dukungan kekuatan yang diterima dari lingkungan dan memberikan kebahagiaan sebagai kado dari rasa perhatian dari konteks kelekatan (Farid Mashudi, 2012:222).

Albrecht dan Adelman juga bependapat mengenai dukungan sosial teman sebaya merupakan berbicara dengan lisan maupun tanpa berbicara antara pemberi dan penerima untuk menghilangkan keadaan atau ikatan yang mengalami ketidaktentuan atau tidak terkontrol dan berfungsi meningkatkan nilai persepsi serta sebagai kontrol dalam pengalaman hidup individu (Mattson’s, 2011:182).

Dukungan sosial merupakan pemberian umpan balik atau informasi dari individu dan menghadirkan perasaan dicintai, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan atau kelompok pertemanan tersebut (King, 2012:226).

Sarason menjelaskan dukungan sosial sebagai eksistensi, kesudian, afeksi dari khalayak yang dapat dipercaya, menngasihi, menyegani (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012:25).

Menurut Ganster, dkk yang dimaksud dukungan sosial ialah adanya jalinan berjiwa mengulurkan tangan dan memiliki nilai spesial bagi seseorang yang memperolehnya (dalam Apollo & Cahyadi, 2012:261).

2) Pola Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

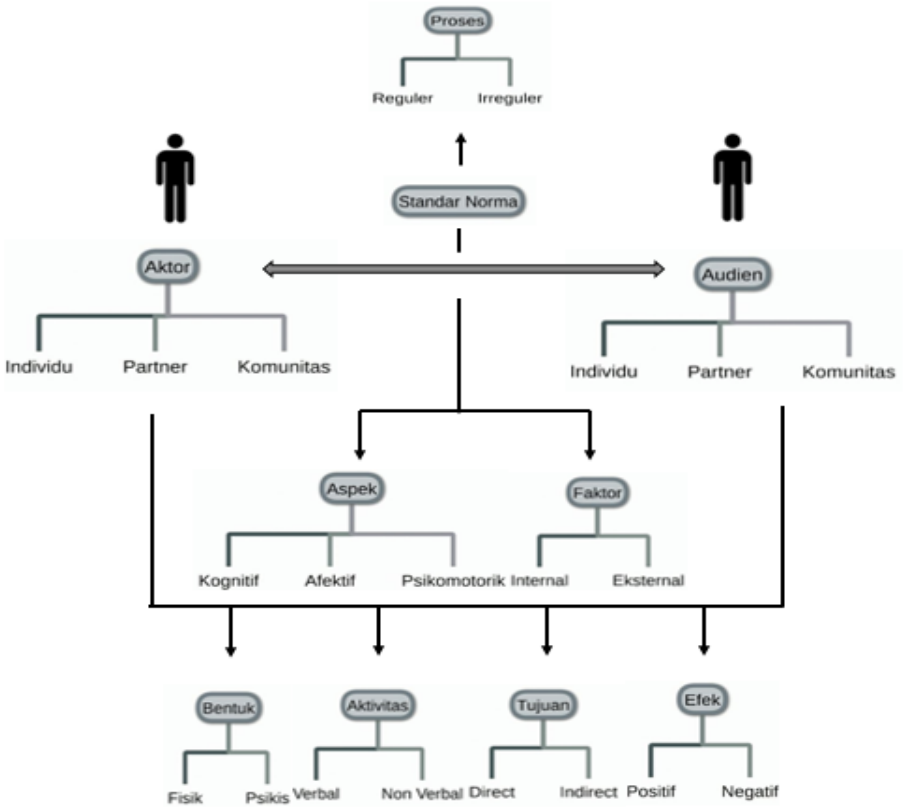

3) Analisis Komponen Psikologi

Tabel 2.1 Analisis Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu, *Personal*	Seseorang, Individu, Diri Sendiri
		Partner, Couple	Orang lain, Individu lain
		Komunitas, Massa	Masyarakat, Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Menasihati, memberikan saran/informasi
		Non Verbal	Bantuan nyata

3.	Bentuk	Fisik	Pemberian bantuan tingkah laku, menyediakan, mengadakan, atau melakukan sesuatu
		Psikis	menyayangi, perhatian, kepedulian, pemberian perasaan nyaman dan aman
4.	Aspek	Kognitif	Persepsi
		Afektif	Kepuasan secara emosional
		Psikomotorik	Bergerak membantu atau menolong
5.	Proses	*Planning, Reguler*	Penyelesaian Masalah, Meningkatkan nilai persepsi
		Unplanning, Irreguler	Memberikan kesenangan, Mengurangi keadaan yang tidak terkontrol, berinteraksi, merubah persepsi
6.	Faktor	Internal	Kesejahteraan psikologis dan fisik individu
		Eksternal	Keluarga, Saudara, Teman dekat/akrab
7.	Audien	Individu, *Personal*	Seseorang, Individu, Diri Sendiri
		Partner, Couple (*Non Human*)	Kesediaan individu lain, Kehadiran orang lain
		Komunitas, Massa (*Non Human*)	Diterima atau menjadi bagian dari lingkungan individu-individu lain
8.	Tujuan	*Direct*	Terselesaikan, Terkontrol, memenuhi kebutuhan individu
		Indirect	Mengantisipasi stres, Bernilai, Keberhasilan
9.	Standar Norma	Ilmiah (Psikologi)	Interaksi, Ikatan
10.	Efek	Positif (+)	Kesejahteraan psikologis dan fisik individu, kembali ke keadaan normal
		Negatif (-)	Permasalahan tidak bisa terselesaikan

4) Peta Konsep Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

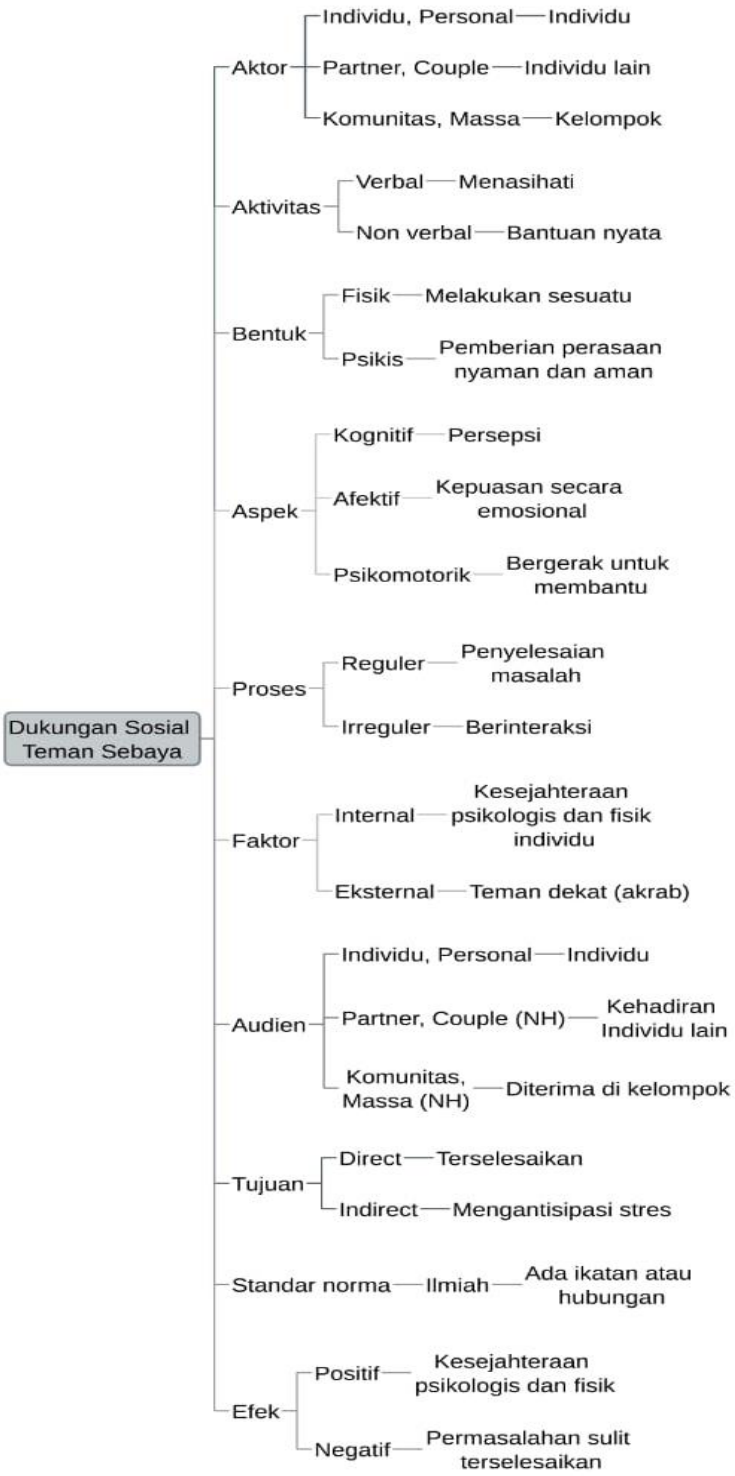

5) Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Simpulan

a) *General*

Dukungan sosial teman sebaya ialah pemberian bantuan dari individu lain atau suatu kelompok, baik secara lisan maupun tidak dalam bentuk percakapan, dalam bentuk fisik maupun psikis yang mempengaruhi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal yang memiliki tujuan *direct* dan *indirect* berdasarkan standar norma sehingga memberikan efek kepada individu atau kelompok yang mendapatkan bantuan.

b) *Particular*

Dukungan sosial teman sebaya ialah memberi layanan atau menolong seorang individu dari individu-individu lain secara verbal berupa memberikan nasihat atau saran dan secara non verbal berupa bantuan nyata dan dalam bentuk fisik berupa menyediakan, mengadakan, atau melakukan sesuatu dan psikis berupa menyayangi, memberikan perasaan nyaman atau aman, yang akan mempengaruhi dari aspek kognitif berupa persepsi, aspek afektif berupa kepuasan secara emosional, dan aspek psikomotorik berupa bergerak untuk membantu, yang dipengaruhi juga oleh faktor internal yaitu untuk kesejahteraan psikologis dan psikis individu dan faktor eksternal sebagai keluarga, saudara, atau teman dekatnya, dan bertujuan untuk menyelesaikan dan mengontrol permasalahan yang ada demi mengantisipasi stres, sehingga baiknya akan memberikan efek positif yaitu kembali ke keadaan normal dan buruknya efek negatif yaitu permasalahan sulit untuk diselesaikan.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sample Teks Al-Quran

Dukungan sosial teman sebaya berdasarkan petunjuk Islam melalui Al-Qur'an bahwa individu yang terlibat dalam pemberian dukungan termasuk dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya."*

Melalui ayat tersebut, Allah menyampaikan untuk silih membantu dan bercakap-cakap dengan manusia lainnya, asas nilai sosial yang baik tidak diskriminatif agama, ras, atau aspek-aspek tertentu. Dilarang untuk saling membenci atau dendam, hendaklah saling memaafkan kejahatan dan membalas dengan perbuatan baik. Rasa membenci akan mendorong diri untuk melakukan hal-hal yang melampaui batas.

Hidup untuk tolong-menolong kewajiban setiap manusia kepada sesamanya dalam menebarkan kesejahteraan. Menolong orang lain dapat berupa materi mamupun non materi (doa, tenaga, fisik, pikiran, dls) dan Allah SWT akan memberikan pahala yang setimpal untuk bekal di akhirat kelak. Manusia yang menolong dalam hal berbuat dosa atau pelanggaran, maka hanya akan memperoleh siksaan yang berat dari Allah SWT kelak.

2) Analisis Makna Mu'frodat Surah Al-Maidah Ayat 2

Tabel 2.2 Analisis Makna Mu'frodat tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Lafadz	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1.	وَتَعَاوَنُوا۟	Dan tolong-menolonglah kamu	يساعد	لَا تَعَاوَنُوا۟	Prososial
2.	عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ	Dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa	العِبَادَةُ	ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ	Norma
3.	وَلَا تَعَاوَنُوا۟	Dan jangan tolong menolong	لا يهمني	وَتَعَاوَنُوا۟	Penyimpangan Sosial
4.	عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ	Dalam berbuat dosa dan pelanggaran	أخطأ	ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ	Aktivitas
5.	وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ	Dan bertakwalah kamu kepada Allah	العِبَادَةُ	ٱلْإِثْمِ	Norma
6.	إِنَّ ٱللَّهَ	Sesungguhnya Allah	حقيقة	خاطئ	Aktor/ Audien
7.	شَدِيدُ	Amat berat	الأحمال	خَفِيفٌ	*Punishment*
8.	ٱلْعِقَابِ	Siksaan-Nya	معاناة	سعادة	*Punishment*

3) Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gambar 2.3 Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

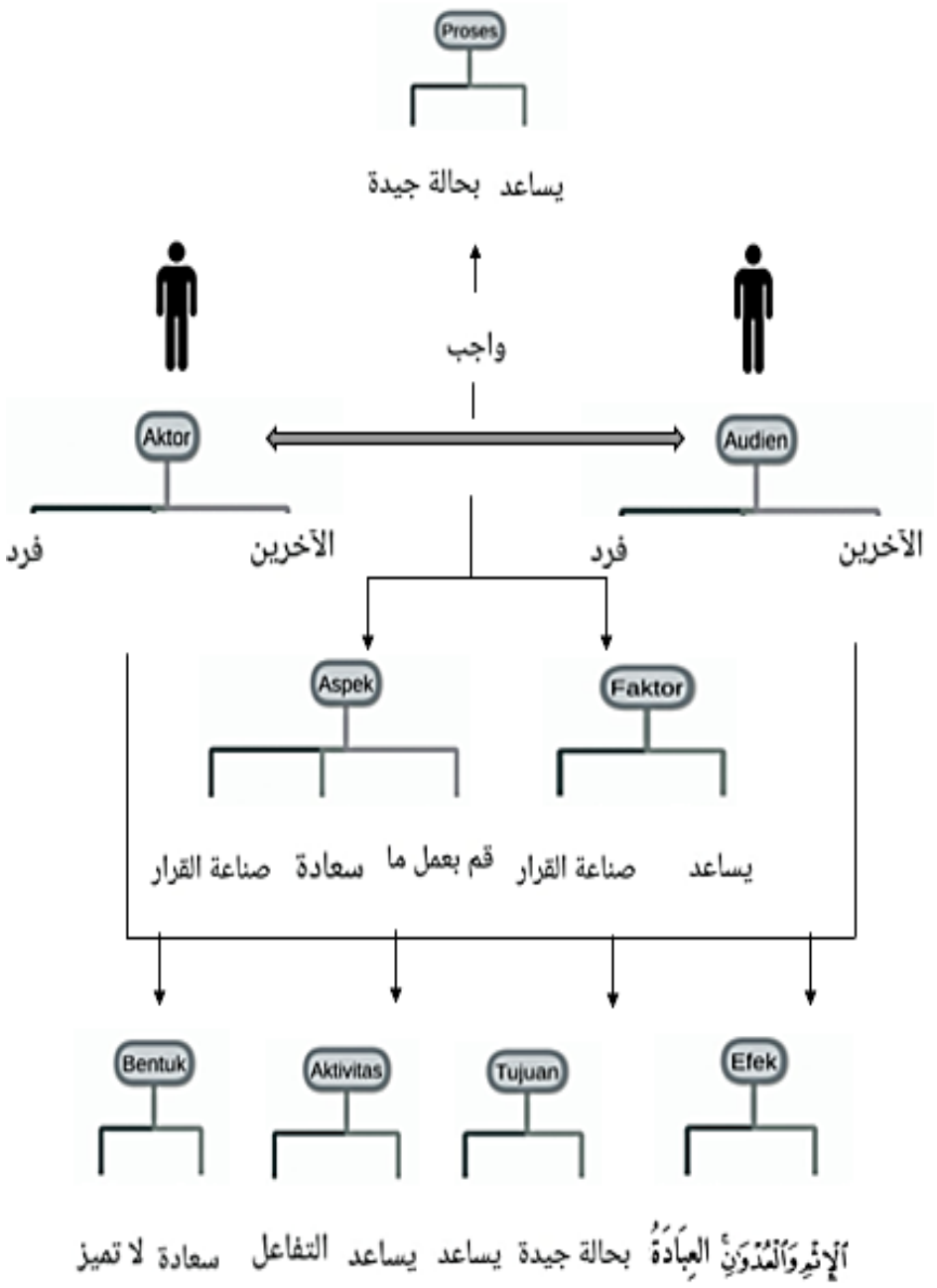

4) Analisis Komponen Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu, *Personal*	فرد
		Partner, Couple	الآخرين
		Komunitas, Massa	المجموعة
2.	Aktivitas	Verbal	التفاعل
		Non Verbal	يساعد
3.	Bentuk	Fisik	لا تميز
		Psikis	سعادة
4.	Aspek	Kognitif	صناعة القرار
		Afektif	سعادة
		Psikomotorik	قم بعمل ما
5.	Proses	*Planning, Reguler*	يساعد
		Unplanning, Irreguler	بحالة جيدة
6.	Faktor	Internal	صناعة القرار
		Eksternal	يساعد
7.	Audien	Individu, *Personal*	فرد
		Partner (*Non Human*)	التفاعل
		Komunitas (*Non Human*)	التفاعل
8.	Tujuan	*Direct*	يساعد
		Indirect	بحالة جيدة
9.	Standar Norma	Ilmiah (Psikologi)	واجب
10.	Efek	Positif (+)	العِبَادَةُ
		Negatif (-)	ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ

5) Peta Konsep Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gambar 2.4 Peta Konsep Islam tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

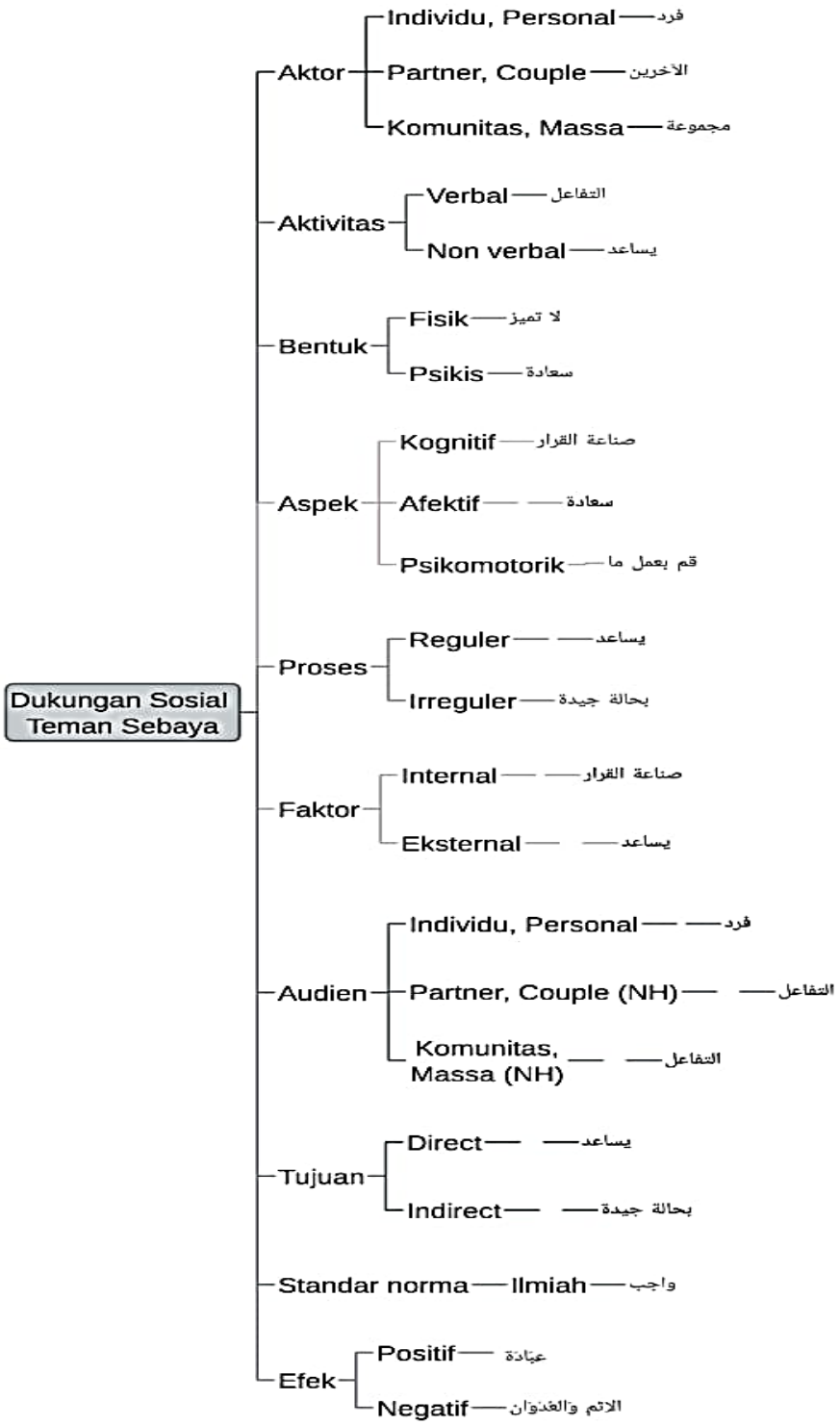

6) Rumusan Konsep Teks Islam Sebagai Temuan

a) *General*

Dukungan sosial teman sebaya ialah pemberian bantuan (يساعد) dari individu lain (الآخرين) maupun kelompok (المجموعة) untuk seorang individu (فرد) dalam hal berbuat kebaikan dan takwa (عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ) untuk beribadah kepada Allah (العِبَادَةُ).

b) *Particular*

Dukungan sosial teman sebaya ialah pemberian bantuan (يساعد) dari individu lain (الآخرين) maupun kelompok (المجموعة) untuk seorang individu (فرد) baik secara verbal (التفاعل) atau non verbal (يساعد) yang bertujuan membantu (يساعد) dan memberikan atau berbagi kebahagiaan (بحالة جيدة) dalam hal berbuat kebaikan dan takwa (عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ) untuk beribadah kepada Allah (العِبَادَةُ) karena sesama manusia sebuah kewajiban (واجب) untuk tolong-menolong (تَعَاوَنُواْ).

2. Prokrastinasi Akademik

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sample Teks Psikologi

Freeman mengemukakan prokrastinasi akademik sebagai fenomena psikologis yang lumrah dan kompleks yang diinterpretasikan penundaan *purposive* pada awal atau akhir suatu pekerjaan (dalam Putri, 2013:13).

Menurut Ellis dan Knaus, prokrastinasi akademik adalah tidak ingin melaksanakan urusannya dengan sengaja tertinggal dan mempersiapkan kata-kata untuk memverifikasi tindakannya supaya tidak disalahkan (dalam Akinsola, dkk, 2007:364).

Noran juga berpendapat bahwa dikatakan prokrastinasi akademik ketika individu tahu apa yang ingin dilakukan, mencoba dan juga merencanakan untuk mengerjakan tugas tersebut, tetapi tidak berhasil menyelesaikannya, sehingga mereka lebih suka melakukan hal lain yang kurang penting (dalam Akinsola, dkk., 2007:364).

Menurut Ghufron prokrastinasi akademik ialah sejenis memundurkan waktu pengerjaan tugas akademik seperti tugas sekolah atau tugas les (dalam Putri, 2013:15).

Yong mengartikan prokrastinasi akademik sebagai kesamaan menunda buat memulai atau merampungkan tugas akademik yang ditimbulkan pikiran irasional (dalam Putri, 2013:16).

Fibrianti (2009:30) juga mengartikan prokrastinasi akademik menjadi kecenderungan buat menahan suatu tugas atau pekerjaan secara sengaja (berulang-ulang).

Wulandari (2006:26) berpendapat mengenai prokrastinasi akademik merupakan suatu penahanan memulai atau merampungkan tugas secara terencana dan berkali-kali, memilih melaksanakan hal lain yang tidak mendukung proses terselesaikan tugasnya dan akhirnya menimbulkan kondisi perasaan meluap-luap.

Millgram menyebut prokrastinasi akademik suatu perilaku yang menggabungkan unsur penundaan, membentuk dampak-akibat lain yang lebih jauh, memandang tugas krusial buat dikerjakan dan mempengaruhi kestabilan emosional (dalam Ilfiandra, 2010:2).

Steel menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai penundaan yang disengaja terhadap kewajiban mengerjakan tugas meskipun sudah tahu akan menerima balasan buruk (Kartadinata & Sia, 2008:112).

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi akademik ialah suatu penundaan berasal dari keputusan dirinya sendiri disengaja dalam memulai dan menyelesaikan tugasnya (Surijah & Sia, 2007:356).

2) Pola Teks Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik

Gambar 2.5 Pola Teks Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik

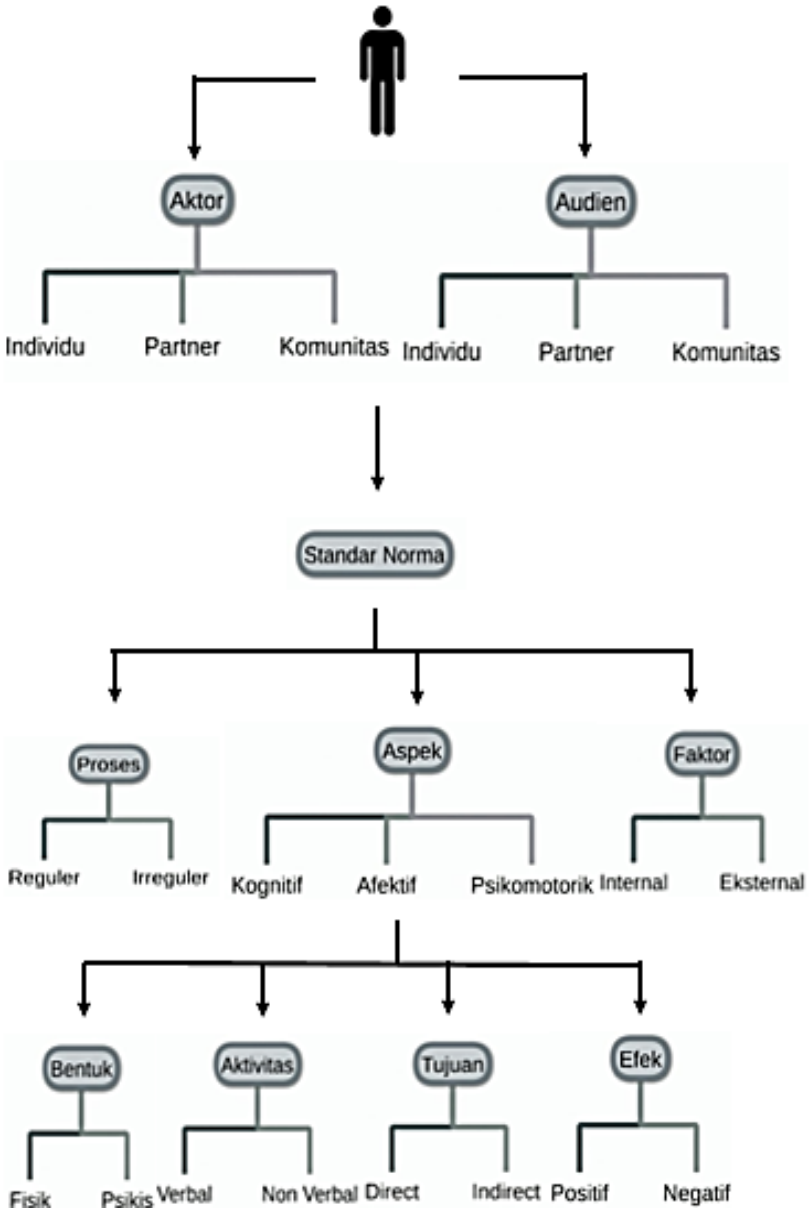

3) Analisis Komponen Psikologi

Tabel 2.4 Analisis Komponen Prokrastinasi Akademik

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu, *Personal*	Seseorang, Individu, Diri sendiri
		Partner, Couple	Individu lain, Orang lain
		Komunitas, Massa	Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Beralasan
		Non Verbal	Penundaan
3.	Bentuk	Fisik	Menghindar
		Psikis	Keadaan emosional tidak menyenangkan
4.	Aspek	Kognitif	Pengambilan keputusan, Pemikiran
		Afektif	Emosional
		Psikomotorik	Tidak memulai mengerjakan, Menghindar
5.	Proses	*Planning, Reguler*	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas
		Unplanning, Irreguler	Melakukan pekerjaan lain, tidak memulai mengerjakan
6.	Faktor	Internal	Pengambilan keputusan, keadaan emosional
		Eksternal	Melakukan pekerjaan lain
7.	Audien	Individu, *Personal*	Individu, Seseorang
		Partner, Couple (*Non Human*)	Tugas, Pekerjaan
		Komunitas, Massa (*Non Human*)	Kegiatan lain
8.	Tujuan	*Direct*	Penyelesaian tugas
		Indirect	Kegagalan, Tidak selesai
9.	Standar Norma	Ilmiah (Psikologi)	Kewajiban, Aturan
10.	Efek	Positif (+)	Bersantai
		Negatif (-)	Dampak buruk ke psikologis dan fisik, tugas selesai tidak maksimal

4) Peta Konsep Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik

Gambar 2.6 Peta Konsep Psikologi tentang Prokrastinasi Akademik

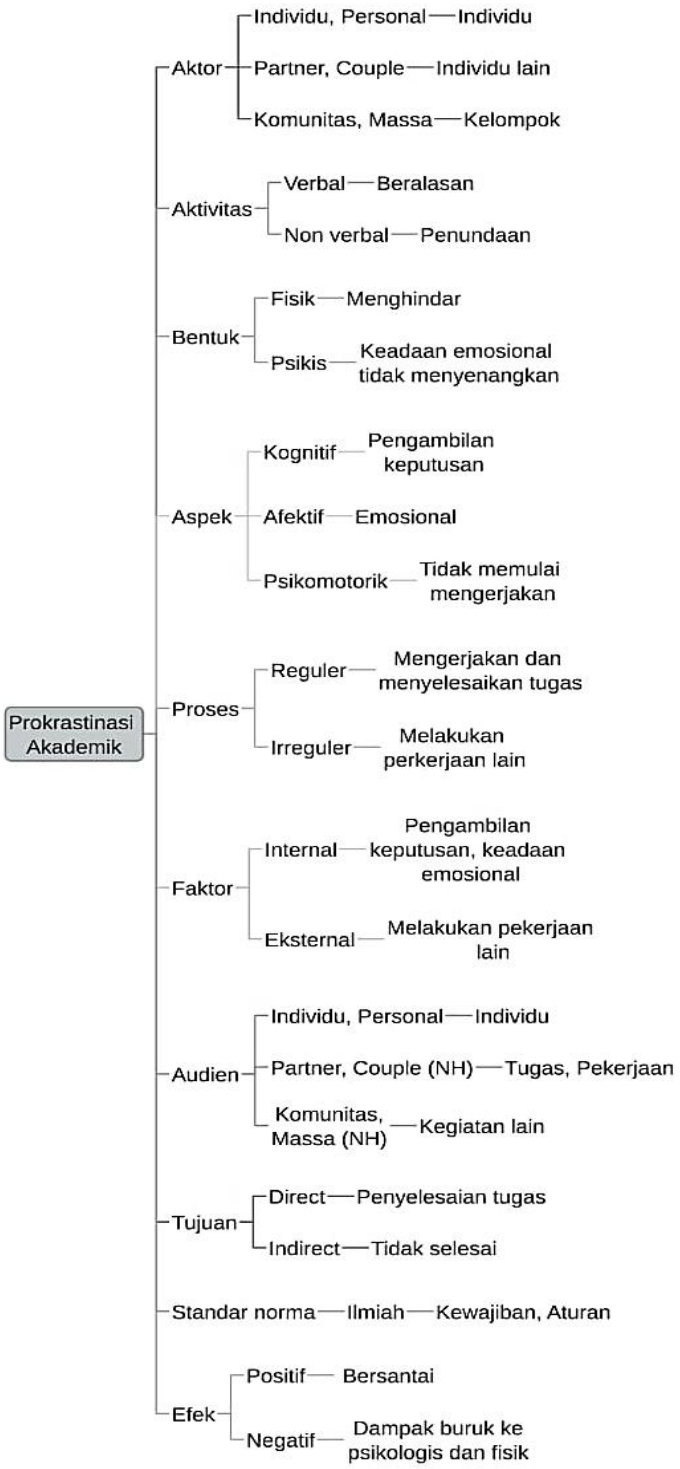

5) Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Simpulan

a) *General*

Prokrastinasi akademik ialah tingkah laku individu untuk tidak menyegerakan suatu urusan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis, yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan faktor internal, eksternal, yang berefek secara positif dan negatif.

b) *Particular*

Prokrastinasi akademik ialah perilaku individu atau suatu kelompok tertentu untuk menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, baik dalam bentuk fisik berupa menghindar atau psikis berupa keadaan emosional yang tidak menyenangkan, yang dipengaruhi oleh aspek kognitif berupa pengambilan keputusan, aspek afektif berupa emosional, aspek psikomotorik berupa tidak memulai mengerjakan, yang memberikan efek positif berupa bersantai-santai dan efek negatifnya berpengaruh ke keadaan psikologis dan fisik menjadi buruk.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sample Teks Al-Quran

Individu apabila terus menerus melakukan prokrastinasi akademik, maka ada kemungkinan beberapa dari mereka akan mengalami kegagalan dan termasuk manusia yang menempuh pendidikan dalam keadaan merugi. Allah SWT telah memberi tahu kepada jemaah manusia bahwa jangan sampai jadi penghuni bumi yang rugi dengan enggan menggunakan waktu sebaik-baiknya dan sudah dipaparkan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: *"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran"*

Melalui ayat tersebut memberi tahu manusia yang dalam kerugian sebab lalai menggunakan waktunya dan manusia yang tidak merugi ialah manusia yang beriman, senantiasa berbuat kebaikan dan juga memberikan nasihat dalam kebenaran juga kesabaran kepada sesama manusia.

2) Analisis Makna Mu'frodat Surah

Tabel 2.5 Analisis Makna Mu'frodat tentang Prokrastinasi Akademik

No.	Lafadz	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1.	وَٱلْعَصْرِ	Demi masa	فترة	لا يعمل	Faktor Eksternal
2.	إِنَّ	Sungguh	صَحِيحٌ	يكذب	Kebenaran
3.	ٱلْإِنسَٰنَ	Manusia	كَائِن حَيّ	كائنات جامدة	Aktor/Audien
4.	لَفِى خُسْرٍ	Berada dalam kerugian	صعوبة	حظ	*Punishment*
5.	إِلَّا	Kecuali	بجانب	التالية	Pengecualian
6.	ٱلَّذِينَ	Orang-orang	كَائِن حَيّ	كائنات جامدة	Aktor/Audien
7.	ءَامَنُوا۟	Yang beriman	يصدق	مشرك	*Self Confidence*
8.	وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ	Dan mengerjakan kebajikan	عطوف	قبح	Aktivitas
9.	وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ	Serta saling menasihati untuk kebenaran	أمانة	الأكاذيب	Norma
10.	وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ	Dan saling menasihati untuk kesabaran	جراءة	غاضب	Norma

3) Pola Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik

Gambar 2.7 Pola Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik

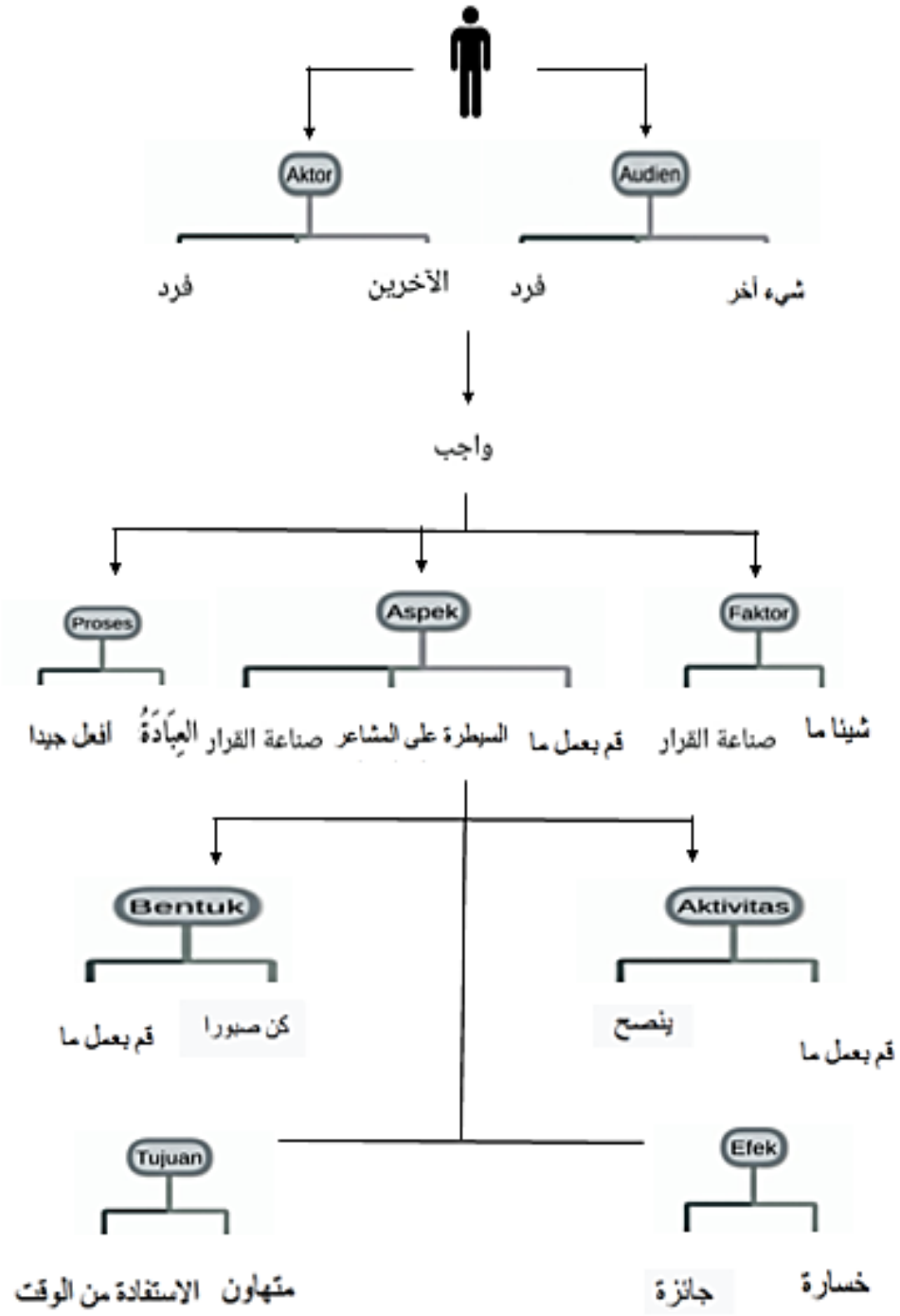

4) Analisis Komponen Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik

Tabel 2.6 Analisis Komponen Teks Islam tentang Prokrastinasi Akademik

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu, *Personal*	فرد
		Partner, Couple	الآخرين
		Komunitas, Massa	المجموعة
2.	Aktivitas	Verbal	ينصح
		Non Verbal	قم بعمل ما
3.	Bentuk	Fisik	قم بعمل ما
		Psikis	كن صبورا
4.	Aspek	Kognitif	صناعة القرار
		Afektif	السيطرة على المشاعر
		Psikomotorik	قم بعمل ما
5.	Proses	*Planning, Reguler*	أفعل جيدا
		Unplanning, Irreguler	العِبَادَةُ
6.	Faktor	Internal	صناعة القرار
		Eksternal	شيئا ما
7.	Audien	Individu, *Personal*	فرد
		Partner, Couple (*Non Human*)	شيء آخر
		Komunitas, Massa (*Non Human*)	شيء آخر
8.	Tujuan	*Direct*	الاستفادة من الوقت
		Indirect	متهاون
9.	Standar Norma	Ilmiah (Psikologi)	واجب
10.	Efek	Positif (+)	جائزة
		Negatif (-)	خسارة

5) Peta Konsep Islam tentang Prokrastinasi Akademik

Gambar 2.8 Peta Konsep Islam tentang Prokrastinasi Akademik

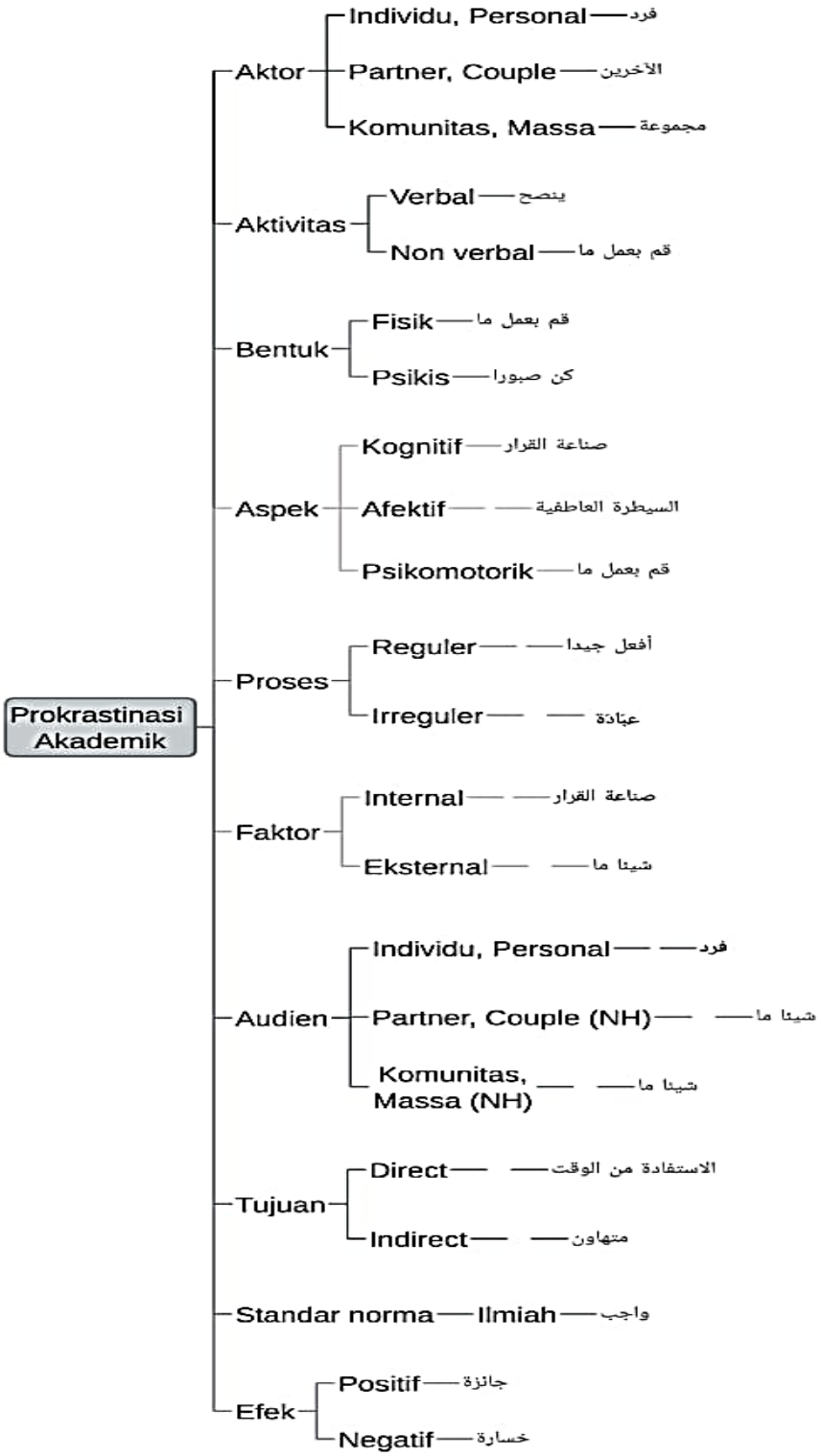

6) Rumusan Konsep Teks Islam Sebagai Temuan

a) *General*

Prokrastinasi akademik ialah perilaku individu (فرد) yang berada dalam kerugian (خسارة) dalam melakukan sesuatu aktivitas (قم بعمل ما) yang dipengaruhi aspek kognitif (صناعة القرار), afektif (السيطرة على المشاعر) dan psikomotorik (قم بعمل ما).

b) *Particular*

Prokrastinasi akademik ialah perilaku individu (فرد) atau suatu kelompok (المجموعة) yang berada dalam kerugian (خسارة) berupa lalai (متهاون) dalam melakukan sesuatu (قم بعمل ما) yang dipengaruhi aspek kognitif yaitu berupa pengambilan keputusan (صناعة القرار), aspek afektif berupa emosi (السيطرة على المشاعر), dan psikomotorik berupa melakukan sesuatu aktivitas (قم بعمل ما).

E. Hipotesis

Ho : Tidak adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Ha : Adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif korelasional, guna menyelidiki seberapa jauh tipe suatu variabel dengan tipe satunya atau lebih variabel lainnya dilihat dari koefisien korelasi (Azwar, 2010:8). Dengan kata lain, mencari tahu ada tidaknya ikatan diantara kedua variabel tersebut atau lebih (Arikunto, 2005:247).

B. Identifikasi Variabel

Memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Umar (dalam Arnomo: 145) variabel bebas (*independen*) ialah variabel yang bisa mengikat variabel lain dan variabel terikat (*dependen*) ialah variabel yang terikat oleh variabel bebas. Variabel bebasnya yaitu dukungan sosial teman sebaya (X) dan variabel terikatnya yaitu prokrastinasi akademik (Y). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

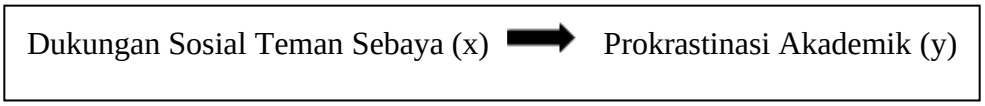

C. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

   Prokrastinasi akademik ialah kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sampai batas tenggat waktu yang sudah ditetapkan, dilakukan secara berulang-ulang dan memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak penting.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

   Dukungan sosial teman sebaya ialah memberikan dukungan dalam bentuk pertolongan, kepedulian, keminatan, penghargaan, nasihat atau segala bentuk bantuan lainnya dari teman seumurannya maupun

kedewasaan yang sesuai kepada individu yang membutuhkan bantuan atau memiliki masalah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu dan sifatnya tetap oleh peneliti untuk disimak dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:61). Sedangkan sampel termasuk sejumlah ciri-ciri yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2016:62). Menurut Arikunto (2010:112) subjek kurang dari seratus sebaiknya dipilih semua dan jika lebih dari seratus bisa dipilih sebesar 10-15% atau 20-25%.

Populasi dalam penelitian ini adalah 320 mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Organisasinya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa), serta UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Sampel yang diambil dari populasi sebesar 31,25%, yaitu 100 responden. Sampel diambil dengan teknik sampling (*purposive sampling*), yakni sumber data yang diperoleh melalui pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Berikut kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Mahasantri aktif kuliah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
2. Mahasantri aktivis/mengikuti organisasi
3. Mahasantri organisasi berusia 18 sampai 23 Tahun

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Skala ialah cara menyerahkan data dengan hadirnya beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala likert yang digunakan karena memiliki cara menilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala terbagi jadi dua golongan, yakni *favourable* (bersifat positif) dan *unfavourable* (bersifat negatif). Kata-kaya yang disediakan untuk dijawab responden yaitu (Sangat Tidak

Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai), karena yang diukur adalah perilaku (Sugiyono, 2016:135). Penelitian meniadakan kata ragu-ragu atau netral yaitu pilihan jawaban tengah, karena responden akan lebih banyak mengisi jawaban tengah tersebut, jadi kemungkinkan akan terjadi bias dan data menjadi kurang informatif (Azwar, 2012:46).

2. Alat Ukur Penelitian
   a. Skala Prokrastinasi Akademik

      Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun menggunakan aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995:11) yaitu rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas, memiliki standar hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan atau dikerjakan, dan ada emosi marah dalam mengerjakan tugas. Instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh Rindita Ratu Cinthia (2017:52) yang membahas tentang hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Instrumen terdiri dari 22 item.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	Menunda pekerjaan	6	18,10	6
		Tidak fokus pada satu pekerjaan	4,15	21	
2.	Standar hasil kerja yang tidak optimal	Tidak memiliki tujuan yang jelas	2,8	22,16	6
		Tidak memiliki target pencapaian		13,5	
3.	Adanya pekerjaan lain yang dirasa	Melakukan pekerjaan lain yang	7	19,3	7

	prokrastinator lebih penting untuk dilakukan	lebih menyenangkan			
		Tidak ada prioritas dalam suatu pekerjaan	1,9	14,12	
4.	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	Memiliki hasil kerja yang tidak memuaskan di masa lalu	17	20	3
		Menyalahkan lingkungan ketika proses atau sedang mengerjakan tugas		11	
		Total			**22**

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek dukungan sosial dari Sarafino (1994:103) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh Ferdhila Sifa Widowati (2018:29) mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri remaja panti asuhan. Instrument terkait dukungan sosial teman sebaya ini terdiri dari 27 item.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	1,3	2,6	6
		Saling memberikan kepedulian dan perhatian	4,5		

2.	Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberikan dukungan satu sama lain	7	8,9	5
		Menghargai karya atau kemampuan teman satu sama lain	11,10		
3.	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	12,13,14		5
		Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	15	16	
4.	Dukungan Informasi	Saling berbagi informasi	17,18		6
		Memberikan nasehat yang positif untuk penyelesaian masalah	20,21	19,22	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	23,24		5
		Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidup	25,27	26	
		Total			**27**

3. Wawancara

Wawancara digunakan guna memperoleh data awal sebagai penentuan masalah yang akan dikaji. Jumlah responden sedikit memungkinkan menemukan hal-hal kecil yang pasti akan berguna (Sugiyono, 2016:194). Hasilnya nanti wawancara akan dipakai jadi data pendukung di penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara bersifat tidak terstruktur, artinya tidak menyediakan sususan pertanyaan/pernyataan sistematis, peneliti langsung bertanya garis besarnya terkait fenomena yang ingin dikaji. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah takaran yang menampilkan tingkatan validitas atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrument bisa valid jika r > 0,30, tetapi apabila item yang valid belum menyangkup target yang diinginkan maka r > 0,30 bisa diturunkan jadi r > 0,25. Koefisien validitas yang digunakan berkisar sejumlah 0,25 sudah memberikan kontribusi koefisien yang baik, jika nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,25 maka dapat dikatakan valid, apabila kurang dari 0,25 maka dikatakan tidak valid/gugur (Azwar, 2012:86). Menguji koefisien validitas menggunakan uji validitas data yang digunakan untuk mencari hubungan yaitu *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yakni suatu koherensi tes dalam menimbang atau memeriksa objek yang diukur, selama apa tes bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang tetap (konsisten), tidak berubah meskipun diteskan pada persoalan yang beda. Teknik penelitiannya *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS for windows*. Wiratna (2014:193) memaparkan uji reliabilitas bisa dikerjakan berbarengan dengan semua item dalam angket/kuesioner penelitian. Cara pengambilan keputusan uji reliabilitas yakni nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten, dan apabila nilai *alpha cronbach* < 0,60 maka angket dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian bermaksud mencari tahu data atau sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji

Kolmogorov Smirnov yang dipakai dengan besar signifikansi 0,05 dan dibantu *SPSS for windows*. Berdistribusi normal jika data signifikansi lebih besar dari 0,05 (p > 0,05) dan berdistribusi tidak normal ketika data signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05).

b. **Uji Linearitas**

Uji linearitas bermaksud melihat data atau sampel akan berkorelasi secara linear atau tidak. Uji linearitasnya *test for linearity* dengan bantuan *SPSS for windows*. Data berliniear apabila nilai signifikansi *deviation from liniearity* lebih besar dari 0,05 (p > 0,05).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif guna menjelaskan data hasil penelitian berupa mean dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel yang kemudian diklasifikasikan jadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Analisis deskriptifnya yakni:

a. Mean

Mean ditemukan dari penjumlahan semua nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Mean rumusnya ialah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Mean

$\sum$ x : Skor maksimal item

n : Jumlah total responden

b. Rumus Standard Deviasi

Standard deviasi menunjukkan ketidaksamaan antara tanda tambah dan kurang di data. Rumus perhitungan standard deviasi sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X-\overline{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S : Standard deviasi

X : Nilai setiap data

$\bar{x}$: Mean

n : Jumlah total data atau pengamatan dalam populasi

$\sum$: Simbol operasi penjumlahan

c. Kategorisasi

Kategorisasi ialah mengelompokkan data tiap-tiap subjek dengan susunan tertentu sesuai peraturannya. Peraturan dibuat memakai hitungan mean dan standard deviasi yang sebelumnya sudah terhitung. Kategorisasi fungsinya menentukan susunan bagian-bagian subjek pada satu variabel. Kategori tingkatannya sebagai berikut:

Rendah : X < Mean – 1 SD

Sedang : Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

Tinggi : Mean + 1 SD < X

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Hipotesis penelitian tentang adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, yakni dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Uji korelasi *Product*

moment adalah metode penelitian yang digunakan. Metode ini dipilih karena termasuk analisis korelasional guna mengetes hubungan antara keduanya. Data diperoleh melalui instrumen penelitian ini merupakan skala *likert* sehingga dapat diukur memakai Uji korelasi *product moment* dan bantuan *SPSS for windows.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuai dengan kepentingan penelitian, yakni mengukur hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Subjeknya mahasantri yang aktif berkuliah dan mengikuti organisasi di kampusnya, karena ketika berkuliah mahasantri akan meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya, dengan selalu dihadapkan pada aktivitas belajar dan diberikan tugas, sehingga perilaku prokrastinasi akademik kemungkinan akan terjadi di kalangan mahasantri. Selama proses berkuliah mahasantri juga memiliki banyak teman seusianya untuk saling berkomunikasi terkait proses belajar mereka. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan dalam diri mahasantri maupun menambah relasi, mereka akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampusnya, seperti kegiatan keorganisasian, sehingga diharapkan para mahasantri saling memiliki rasa kepedulian, saling membantu, maupun memberi dukungan satu sama lain.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasantri organisasi atau aktivis yang berjumlahkan 320 orang. Peneliti akan mengambil sampel 31,25% dari 320 yaitu berjumlahkan 100 mahasantri organisasi atau aktivis dengan jumlah 41 mahasantri laki-laki dan 59 mahasantri.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Maret 2021 dan berakhir pada 24 April 2021 di salah satu perguruan tinggi sekaligus pondok pesantren di Jawa Timur yaitu Ma’had Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Penelitian dimulai secara *daring* (Dalam Jaringan) atau *online* dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* kepada para mahasantri dengan kriteria, yakni mahasantri aktif kuliah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, mahasantri aktivis/mengikuti organisasi, dan mahasantri yang berusia 18 tahun sampai 23 tahun. Subjek dalam penelitian ini diperoleh 100 mahasantri, dengan 41 mahasantri laki-laki dan 59 mahasantri perempuan. Penyebaran *google from* dibantu oleh PRESMA (Presiden Mahasiswa) untuk disebar kepada teman-teman organisasinya dan peneliti melakukan penyebaran dengan mengirim pesan personal (*whatsapp*) kepada tiap mahasantri organisasi. Adapun tahapan pengambilan datanya sebagai berikut:

a. Peneliti membuka *google form* dan bagian pertama penulisan di *google form* peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian ini dan mencantumkan kriteria yang telah ditentukan.
b. Pada halaman kedua yaitu membuat bagian untuk mahasantri menulis identitasnya yang terdiri dari nama, usia, semester, dan organisasi yang diikuti.
c. Bagian selanjutnya peneliti mencantumkan tatacara pengisian skala dan memulai memindahkan skala ke dalam *google form.*
d. Peneliti menyebarkan *google form* kepada PRESMA (Presiden Mahasiswa) untuk membantu dalam proses penyebaran dan peneliti juga mengirim pesan personal melalui *whatsapp* kepada tiap-tiap mahasantri organisasi.
e. Peneliti menunggu hingga jumlah responden yang sudah ditentukan terpenuhi.
f. Setelah terpenuhi, peneliti menutup tanggapan pada instrumen *google form* dan kemudian diolah lebih lanjut.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Berikut hasil dari uji validitas skala pada masing-masing item yang valid maupun yang tidak valid (gugur) yang diujikan kepada 100 responden.

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.1 Item Skala Valid dan Gugur Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	No Butir			
		Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	6,18,21	3	4,15,10	3
2.	Standar hasil kerja yang tidak optimal	8,22,16, 13,5	5	2	1
3.	Adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan	7,9,19,3, 14,21	6	1	1
4.	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	20	1	17,11	2
Total		**15**		**7**	

Tabel tersebut menunjukkan ada beberapa item terbilang valid dan tidak valid alias gugur. Item dengan nilai koefisien korelasi > 0,25 dikatakan valid, sedangkan item yang koefisien nilainya < 0,25 dikatakan tidak valid. Item yang valid sejumlah 15 dan item tersebut akan digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid atau gugur sejumlah 7 item dan item tersebut dihilangkan, tidak dipakai dalam penelitian, sehingga ada pengurangan jumlah item yang akan digunakan pada skala ini. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,328 – 0,594. Sebaran 15 item tersebut akan digunakan dalam penelitian ini terinci sebagai berikut.

Tabel 4.2 Sebaran Item Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	Menunda pekerjaan	3	11	3
		Tidak fokus pada satu pekerjaan		14	
2.	Standar hasil kerja yang tidak optimal	Tidak memiliki tujuan yang jelas	5	15,10	5
		Tidak memiliki target pencapaian		8,2	
3.	Adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan	Melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan	4	12,1	6
		Tidak ada prioritas dalam suatu pekerjaan	6	9,7	
4.	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	Memiliki hasil kerja yang tidak memuaskan di masa lalu		13	1
Total					**15**

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 4.3 Item Skala Valid dan Gugur Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	No Butir			
		Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1,2,3,4,5,6	6	-	-
2.	Dukungan Penghargaan	7,8,10,11	4	9	1
3.	Dukungan Instrumental	12,13,14,15,16	5	-	-
4.	Dukungan Informasi	17,18,19,20,21,22	6	-	-
5.	Dukungan Jaringan Sosial	23,24,25,27	4	26	1
Total		**25**		**2**	

Tabel tersebut menunjukkan ada beberapa item yang valid dan tidak valid atau gugur. Item yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,25 dikatakan valid dan item yang memiliki nilai koefisien dibawah 0,25 dikatakan tidak valid atau gugur. Item yang valid sejumlah 25 item dan item tersebut akan digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid atau gugur sejumlah 2 item dan item tersebut akan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga ada pengurangan jumlah item yang akan digunakan pada skala ini. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,251 – 0,760. Sebaran 25 item akan digunakan dalam penelitian terinci sebagai berikut.

Tabel 4.4 Sebaran Item Penelitian Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	1,3	2,6	6
		Saling memberikan kepedulian dan perhatian	4,5		
2.	Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberikan dukungan satu sama lain	7	8	4
		Menghargai karya atau kemampuan teman satu sama lain	10,9		
3.	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	11,12,13		5
		Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	14	15	
4.	Dukungan Informasi	Saling berbagi informasi	16,17		6
		Memberikan nasehat yang positif untuk penyelesaian masalah	19,20	18,21	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	22,23		4

	Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidup	24,25
	Total	**25**

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil dari uji reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,845	Reliabel
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,919	Reliabel

Tabel 4.6 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
.845	15

Tabel 4.7 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
.919	25

Hasil dari uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala prokrastinasi akademik senilai 0,845 dan skala dukungan sosial teman sebaya senilai 0,919. Maka keduanya dapat dikatakan reliabel karena nilai 0,845 dan 0,919 lebih besar dari 0,60. Kedua skala tersebut memenuhi syarat reliabel dalam artian bahwa alat ukur ini memiliki

konsistensi dan ketepatan dalam menilai prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada semua subjek karena penelitian diakui bisa diandalkan ketika memberikan hasil konsisten dari pengukuran yang sama.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah data akan berdistribusi normal atau tidak dengan bantuan *SPSS for windows* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Ketika data yang didistribusikan > 0,05 maka data tersebut normal, namun jika data < 0,05 maka data tersebut tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.89778100
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.038
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa menghasilkan nilai signifikasi 0,934 yang artinya lebih besar nilainya dari 0,05. Hasil tersebut dikatakan berdistribusi normal, ialah data yang pola

distribusinya berbentuk lonceng dan simetris, artinya pola data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan.

b. Uji Linearitas

Data berkorelasi secara linear atau tidak perlu untuk di uji linearitaskan dengan bantuan *SPSS for windows*. Ketika nilai signifikan > 0,05 maka ada hubungan linear antar variabel dan jika nilai signifikan < 0,05 maka tidak ada hubungan linier antar variabel. Berikut hasil dari uji linearitas.

Tabel 4.9 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2483.461	38	65.354	1.820	.018
	Linearity	1230.592	1	1230.592	34.265	.000
	Deviation From Linearity	1252.870	37	33.861	.943	.569
Within Groups		2190.729	61	35.914		
Total		4674.190	99			

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi pada kolom *Deviation from Linearity* sama dengan 0,569 yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel prokrastinasi akademik. Hubungan linier ialah variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel prokrastinasi akademik nantinya bisa menjadi hubungan yang dapat diuji, sehingga dukungan sosial teman sebaya bisa menjadi predictor untuk prokrastinasi akademik.

4. Analisis Deskriptif

a. Skor Hipotetik

Langkah yang di lakukan dalam mencari skor hipotetik yaitu mencari nilai mean dan standard deviasi terlebih dahulu. Skor hipotetik pada penelitian ini diperoleh yaitu:

Tabel 4.10 Skor Hipotetik

Variabel	Hipotetik		
	Max	Min	Mean
Prokrastinasi Akademik	60	15	38
Dukungan Sosial Teman Sebaya	100	25	63

Hasil tabel diatas dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pada penelitian ini, skala dukungan sosial teman sebaya mencakup 25 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor tertinggi 100 dan terendah 25 bersamaan *mean* hipotetik 63.
2) Pada penelitian ini, skala prokrastinasi akademik berisi 15 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor tertinggi 60 dan terendah 15 dengan *mean* hipotetik 38.

b. Deskripsi Kategori Data

1) Tingkat Prokrastinasi Akademik

Peneliti mengukur tingkatan prokrastinasi akademik dengan mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tingkat Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik			
Kategori	**Range**	**Jumlah Subjek**	**Percentase**
Rendah	15 – 30	38	38%
Sedang	31 – 46	62	62%
Tinggi	47 – 60	0	0%
Jumlah		100	100%

Tabel diatas memperoleh hasil pada variabel prokrastinasi akademik yang tergolong kategori rendah pada sebesar 38% dengan jumlah 38 responden, kategori sedang sebesar 62% dengan jumlah 62 responden, dan kategori tinggi sebesar 0% dengan jumlah 0 responden.

Kategori rendah dengan persentase 38% memiliki arti bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong rendah, yakni 38 responden tersebut tidak melakukan prokrastinasi akademik. Kategori sedang dengan persentase 62% memiliki arti bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong sedang, yakni 62 responden telah memiliki dan tergolong melakukan prokrastinasi akademik. Kategori tinggi dengan persentase 0% memiliki arti bahwa tidak ada responden yang mempunyai angka tinggi dari perilaku prokrastinasi akademik

Kesimpulan hasilnya mahasantri lebih banyak termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 62% yaitu 62 mahasantri telah memiliki atau melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, peneliti juga mengukur tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan tiap aspek dengan tabel berikut:

Tabel 4.12 Tingkat Prokrastinasi Akademik Masing-Masing Aspek

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	25%	40%	35%
Standar hasil kerja yang tidak optimal	59%	39%	2%
Adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan	29%	62%	9%
Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	40%	53%	7%

Tabel diatas menunjukkan aspek pertama prokrastinasi yakni rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas mendapatkan nilai kategori rendah (25%) dengan jumlah 25 responden, kategori sedang (40%) dengan jumlah 40 responden, dan kategori tinggi (35%) dengan jumlah 35 responden. Kemudian kedua untuk aspek standar hasil kerja yang tidak optimal mendapatkan nilai kategori rendah (59%) dengan jumlah 59 responden, kategori sedang (39%) dengan jumlah 39 responden, dan kategori tinggi (2%) dengan jumlah 2 responden. Kemudian ketiga untuk aspek adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan mendapatkan nilai kategori rendah (29%) dengan jumlah 29 responden, kategori sedang (62%) dengan jumlah 62 responden dan kategori tinggi (9%) dengan jumlah 9 responden. Kemudian keempat untuk aspek ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas mendapatkan nilai kategori rendah (40%) dengan jumlah 40 responden, kategori sedang (53%) dengan jumlah 53 responden, dan kategori tinggi (7%) dengan jumlah 7 responden.

Aspek prokrastinasi akademik yang mendominasi kategori rendah yaitu standar hasil kerja yang tidak optimal dengan persentase 59%. Aspek prokrastinasi akademik yang mendominasi

kategori sedang yaitu adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan sebesar 62%. Aspek prokrastinasi akademik yang mendominasi kategori tinggi yaitu rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas dengan nilai persentase 35%.

2) Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Peneliti mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi. Kategorisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial Teman Sebaya			
Kategori	**Range**	**Jumlah Subjek**	**Percentase**
Rendah	25 – 50	8	8%
Sedang	51 – 76	92	92%
Tinggi	77 – 100	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil responden kategori rendah pada variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 8 responden dengan presentase sebesar 8%, responden yang tergolong sedang sebanyak 92 responden dengan presentase 92% dan yang kategori tinggi yaitu 0 responden dengan presentase 0%.

Kategori rendah dengan persentase 8% memiliki arti bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya tergolong rendah, yakni 8 responden tidak atau kurang dalam pemberian dukungan sosial teman sebaya. Kategori sedang dengan persentase 92% memiliki arti bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya tergolong sedang, yakni 92 responden telah memiliki dan melakukan pemberian dukungan sosial teman sebaya. Kategori tinggi dengan persentase

0% memiliki arti bahwa tidak ada responden dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang optimal.

Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa mahasantri lebih banyak memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tergolong sedang persentase 92%. Dukungan sosial teman sebaya sudah hadir di kalangan mahasantri, baik saling memberi dukungan, bantuan, perhatian, rasa kepedulian, dan lain sebagainya, akan tetapi kurang terimplikasi secara optimal. Selain itu, peneliti juga mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya berdasarkan masing-masing aspek dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Masing-Masing Aspek

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan emosional	84%	13%	3%
Dukungan penghargaan	5%	52%	43%
Dukungan instrumental	7%	37%	56%
Dukungan informasi	10%	41%	49%
Dukungan jaringan sosial	5%	45%	50%

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui aspek pertama dukungan emosional mendapatkan nilai kategori rendah sejumlah 84 responden sebesar 84%, kategori sedang 13 responden sebesar 13%, dan kategori tinggi 3 responden sebesar 3%. Kemudian kedua untuk aspek dukungan penghargaan mendapatkan nilai kategori rendah 5 responden dengan persentase 5%, kategori sedang 52 responden dengan persentase 52%, dan kategori tinggi 43 responden dengan persentase 43%. Kemudian ketiga untuk aspek dukungan instrumental mendapatkan nilai 7% dengan jumlah 7 responden di kategori rendah, nilai 37% dengan jumlah 37 responden di kategori sedang, dan nilai 56% dengan jumlah 56 responden di kategori tinggi. Kemudian keempat untuk aspek dukungan informasi

mendapatkan nilai 10% di kategori rendah sejumlah 10 responden, nilai 41% di kategori sedang sejumlah 41 responden, dan nilai 49% di kategori tinggi sejumlah 49 responden. Kemudian kelima untuk aspek dukungan jaringan sosial mendapatkan nilai persentase kategori rendah 5% dengan jumlah 5 responden, nilai persentase kategori sedang 45% dengan jumlah 45 responden, dan nilai persentase kategori tinggi 50% dengan jumlah 50 responden.

Kategori rendah didominasi aspek dukungan emosional dengan hasil nilai sebesar 84%. Kategori sedang diunggulin oleh aspek dukungan penghargaan dengan hasil nilai sebesar 52%. Sedangkan kategori tinggi yakni dukungan instrumental dengan hasil nilai sebesar 56%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur ada tidaknya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Pengujian dengan korelasi *product moment* dan bantuan *SPSS for windows.* Hasil analisis data penelitian yakni:

Tabel 4.15 Uji Korelasi

Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	-.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Hasil hipotesis terdapat korelasi negatif sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Kemudian, hasil dari uji korelasi tersebut adalah terdapat nilai korelasi sebesar r = - 0,479 yaitu terdapat korelasi negatif antara kedua variabel. Arti dari kata korelasi adalah ukuran seberapa dekat variabel bebas dan terikat dalam memiliki keterikatan keduanya. Signifikasi korelasi pada penelitian ini yaitu senilai p 0,000 < 0,05. Signifikan artinya tingkat kepercayaan atau seberapa besar hipotesis yang didapat dari hasil penelitian yang kemudian hasilnya akan diterima atau ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu adanya hubungan atau korelasi negatif dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan atau menumbuhkan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

6. Analisis Tambahan

a. Uji Interkorelasi pada Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik

Setelah meninjau korelasi antar variabel, peneliti juga menghitung korelasi antar aspek dari dukungan sosial teman sebaya yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi, (5) dukungan jaringan sosial dan aspek prokrastinasi akademik yaitu (1) rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas, (2) standar hasil kerja yang tidak optimal dan (3) adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan dan (4) ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel itu sendiri untuk dihitung nilai korelasi dengan masing – masing aspek. Hasil uji interkorelasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Interkorelasi

No	Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Dukungan Sosial Teman Sebaya	1	-.479**	.702**	.821**	.834**	.884**	.831**	-.354**	-.472**	-.361**	-.392**
2	Prokrastinasi Akademik		1	-.495**	-.400**	-.340**	-.482**	-.390**	.823**	.798**	.890**	.590**
3	Dukungan Emosional			1	.698**	.591**	.521**	.600**	-.365**	-.505**	-.391**	-.226*
4	Dukungan Penghargaan				1	.590**	.646**	.623**	-.244*	-.424**	-.322**	-.256*
5	Dukungan Instrumental					1	.624**	.546**	-.282**	-.325**	-.245*	-.291**
6	Dukungan Informasi						1	.665**	-.325**	-.445**	-.396**	-.438**
7	Dukungan Jaringan Sosial							1	-.334**	-.409**	-.252*	-.311**
8	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas								1	.511**	.670**	.442**
9	Standar hasil kerja yang tidak optimal									1	.511**	.528**
10	Adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan										1	.390**
11	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas											1

Tabel interkorelasi diatas menyimpulkan hasil dari uji korelasi antar aspek sebagai berikut:

1) Dukungan sosial teman sebaya berkorelasi secara negatif dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikasi korelasi (r – 0,479).
2) Aspek dari dukungan sosial teman sebaya yang mempunyai hubungan yang lebih tinggi dengan prokrastinasi akademik adalah aspek dukungan emosional yaitu memiliki nilai kontribusi sebesar (r - 0,495).
3) Aspek dari prokrastinasi akademik yang memiliki hubungan yang lebih tinggi dukungan sosial teman sebaya yaitu aspek standar hasil kerja yang tidak optimal dengan nilai kontribusi korelasi sebesar (r - 0,472).
4) Aspek dukungan sosial teman sebaya yang menonjol adalah aspek dukungan informasi yakni dengan nilai korelasi sebesar (r 0,884).
5) Aspek dari prokrastinasi akademik yang paling menonjol adalah aspek adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan dengan nilai korelasi (r 0,890).
6) Korelasi aspek dukungan emosional dan aspek standar hasil kerja yang tidak optimal mempunyai nilai korelasi tertinggi antar aspek yaitu senilai (r – 0,508).

C. Pembahasan

Mahasantri dalam menjalankan proses perkuliahannya akan selalu dihadapkan pada kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas sampai batas waktunya, membuat mahasantri harus mampu mengelola waktu dan juga dirinya sendiri dengan baik, baik untuk urusan akademik maupun non akademik. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, mahasantri yang suka melakukan berbagai kegiatan lainnya apalagi yang sesuai dengan bakat dan minatnya, pastinya akan mengikuti kegiatan keorganisasi yang ada dikampusnya untuk mengembangkan *skill* yang ada pada dirinya. Selain itu, mahasantri akan memperoleh relasi

pertemanan yang lebih banyak lagi, untuk saling memberikan dukungan antar satu sama lain. Tetapi, disuatu kondisi tertentu mahasantri akan mengalami tingkat kejenuhan dan kemalasan dalam belajarnya, karena banyaknya tuntutan dan tanggung jawab yang harus dihadapi, apalagi mahasantri yang juga ikut kegiatan keorganisasian, sehingga mendoorng mereka untuk menghindari mengerjakan tugas-tugas, baik tugas dari perkuliahannya atau pun tugas dari keorganisasiannya, yang lama-kelamaan akhirnya akan berujung pada penundaan mengerjakan tugas, sehingga membuat mahasantri menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Penundaan mengerjakan tugas dikatakan sebagai prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum menjelaskan prokrastinasi sebagai perilaku menunda-nunda memulai atau penuntasan tugas dengan sengaja. Prokrastinasi akademik lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan suatu hal yang wajar di kalangan mahasantri, padahal perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri. Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh terhadap kehidupan akademik mahasantri. Lingkungan pertemanan yang kondusif, akan selalu membantu dan mengarahkan kepada kegiatan atau perilaku yang positif. Sedangkan lingkungan pertemanan yang kurang kondusif akan mengarahkan pada kegiatan atau perilaku yang negatif. Maka dari itu, perlu sekali adanya dukungan yang positif antara mahasantri, sehingga minim adanya perilaku negatif dan proses belajarnya dapat terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan, karena peran teman sebaya sangat penting dalam kehidupan pribadi mahasantri. Mahasantri yang sudah kebiasaan melakukan prokrastinasi akademik sangat membutuhkan dukungan yang positif.

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Yuanita menjelaskan prokrastinasi akademik (dalam Aini & Iranita, 2011:66) sebagai perilaku menunda memulai sampai penyelesaian pekerjaan dan mengerjakan pekerjaan lain yang tidak ada manfaatnya, kinerja pun melambat, tidak selesai dengan waktu yang tetap, dan terlambat

juga mendatangi suatu kegiatan. Sebagian dari mahasantri ketika dikampus selain akademik menjadi mahasantri aktivis juga, mempunyai kegiatan-kegiatan keorganisasiannya. Ferrari (dalam M. N. Ghufron, 2003:17) menjelaskan prokrastinasi akademik bisa terealisasi dalam parameter tertentu yang bisa dihitung dan dicermati dalam beberapa kriteria, seperti ketertinggalan penyelesaian tugas, penundaan memulai dan menyelesaikan urusannya, dan adanya ketidaktepatan waktu antara langkah yang dituju dan kinerja aktual. Prokrastinasi akademik memiliki empat aspek menurut Ferrari, dkk (1995:11), yaitu rendahnya intensi untuk memulai menyelesaikan tugas, standar hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan, dan ada emosi marah dalam mengerjakan tugas. Faktor yang mengganggu prokrastinasi akademik ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal ialah faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang terdapat diluar diri individu, seperti pendidikan dari orang tua dan keadaan lingkungan sekitarnya (Ghufron & Rini, 2014:165).

Penelitian ini mengukur tingkat prokrastinasi akademik menggunakan skala yang mengacu pada aspek dari Ferrari, dkk (1995:11) yaitu rendahnya intensi untuk memilai menyelesaikan tugas, standar hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan, dan ada emosi marah dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 mahasantri diperoleh hasil tingkat prokrastinasi akademik di kategori rendah ada 38% dan 38 mahasantri, kategori sedang ada 62% dan 62 mahasantri, serta kategori tinggi ada 0% dan 0 mahasantri. Hasil penelitian ini di dominasi pada kategori sedang sebesar 62% yang mengartikan bahwa 62 mahasantri telah memiliki dan melakukan prokrastinasi akademik. Mahasantri dengan kategori sedang ini apabila membiasakan diri untuk melakukan prokrastinasi akademik terus-menerus, maka pandangan mahasantri tersebut mengenai prokrastinasi akademik merupakan suatu hal wajar dan

tidak masalah untuk dilakukan. Padahal prokrastinasi akademik merupakan perilaku negatif yang secara tidak langsung mampu merubah pikiran dan perilaku mahasantri terus menuju ke hal-hal negatif dan mampu berpengaruh ke kondisi fisik dan psikologis mahasantri. Prokrastinasi akademik pada kategori sedang ini perlu sekali untuk diperhatikan dan diwaspadai, karena kategori sedang memiliki dua kemungkinan, yakni kemungkinan baiknya dapat menurun pada kategori rendah dan kemungkinan buruknya dapat meningkat pada kategori tinggi, sehingga alangkah baiknya mahasantri yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik perlu untuk selalu mendapatkan perilaku-perilaku atau kondisi lingkungan yang memberikan efek positif untuk dirinya, jadi bisa meminimalisir atau mengurangi adanya perilaku prokrastinasi akademik.

Kategori rendah dengan persentase 38% memiliki arti bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong rendah, yakni 38 mahasantri tergolong tidak memiliki dan tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik, artinya dalam diri mahasantri sudah lebih banyak memiliki perilaku-perilaku yang bersifat positif yang membuat mahasantri tidak melakukan prokrastinasi akademik dan hal ini perlu sekali untuk dipertahankan dan menjadi contoh untuk mahasantri-mahasantri lainnya, salah satunya dengan cara selalu mendapatkan predictor positif atau kondisi lingkungan pertemanan yang positif juga, sehingga dengan memiliki jiwa yang positif, maka kesejahteraan psikologis mahasantri pun akan baik. Kemudian pada kategori tinggi dengan persentase 0% memiliki arti bahwa tidak adanya tingkat prokrastinasi akademik tergolong tinggi pada mahasantri. Hasil tersebut memberikan arti baik bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan mahasantri tidak termasuk kategori parah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 terkait tingkat prokrastinasi akademik dari masing – masing aspek, bahwa aspek prokrastinasi akademik yang mendominasi pada kategori rendah ialah aspek standar hasil kerja yang tidak optimal (59%) bersama 59 mahasantri. Pada

aspek ini, individu cenderung terlambat menyelesaikan tugas yang membuat dirinya tergesa-gesa ketika mengerjakannya, sehingga hasil atau penyelesaiannya tidak maksimal. Aspek prokrastinasi akademik selanjutnya mendominasi pada kategori sedang yaitu aspek adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan (62%) bersama 62 mahasantri. Individu lebih melakukan kegiatan lain yang dirasanya lebih penting atau lebih menyenangkan dan kewajiban akan tugas yang sewajibnya diperhatikan tergeserkan untuk tidak segera dikerjakan. Kemudian aspek prokrastinasi akademik yang menonjol pada kategori tinggi ialah rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas dengan persentase 35% dengan jumlah 35 mahasantri. Aspek ini melibatkan unsur penundaan, yaitu procrastinator cenderung tidak segera memulai mengerjakan tugasnya sampai selesai. Akibatnya tugas yang tidak segera dikerjakan akan menumpuk dan ketika batas waktu pengumpulan akan berakhir, mahasantri akan keteteran dalam mengerjakan, kemudian memicu gangguan emosi negatif, dan hasilnya pun menjadi kurang maksimal. Salah satu alasan mengapa mahasantri menunda dalam memulai mengerjakan tugas, karena dirasa mahasantri tugas tersebut memiliki tingkat kesulitan yang kemungkinan mahasantri kesulitan untuk mengerjakannya apalagi jika tugas tersebut adalah tugas yang kurang disukai, sehingga cara mahasantri menghindari tugas tersebut yaitu dengan melakukan penundaan mengerjakan tugas.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yakni bahwa tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Ashy'ari Tebuireng Jombang berada pada kategori sedang dengan hasil nilai sebesar 62% yakni mayoritas mahasantri organisasi telah memiliki dan melakukan prokrastinasi akademik. Kategori sedang ini perlu untuk diwaspadai, karena apabila tidak mendapatkan predictor yang positif dalam dirinya, maka akan menjadi kebiasaan dan terus meningkat ke tahap yang lebih serius atau parah yang dapat merugikan diri sendiri. Dan untuk 38 mahasantri yang tergolong kategori rendah untuk terus mempertahankan kebiasaan baiknya

dan menanamkan atau menyebarkan hal-hal positif ke dirinya maupun lingkungan sekitarnya, karena ketika lingkungan mahasantri sudah menjadi lingkungan yang mayoritasnya melakukan prokrastinasi akademik, maka secara perlahan 38 mahasantri tersebut akan tenggelam dan menjadi bagian dari para procrastinator.

2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya di Kalangan Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Dukungan sosial teman sebaya memiliki arti berupa pemberian bantuan kepada individu yang sedang mengalami permasalahan dari beda individu yang punya kedekatan hubungan seperti saudara atau teman (Farid Mashudi, 2012:222). Dukungan sosial menurut Sarafino (1994:103) memiliki beberapa aspek, yaitu dukungan emosional (kepedulian, menghargai), dukungan penghargaan (penilaian positif kepada individu), dukungan instrumental (bantuan berupa materiil), dukungan informasi (saran, arahan, motivasi), dan dukungan jaringan sosial (bagian dari sekelompok pertemanan). Dukungan sosial bisa lahir dari siapa saja, contohnya dari teman sebayanya. Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang tingkat usianya dan kedewasaannya sama (Santrock, 2007:55). Dukungan sosial bagi Reis (dalam Balogun, 2014:20) memiliki tiga faktor yang berpengaruh terhadap perolehan dukungan sosial untuk individu, yakni harga diri, kedekatan, dan keterampilan sosial.

Santrock (2011:277) menjelaskan teman sebaya ada peranan dalam proses kemajuan jiwa sosial anak yaitu diartikan stimulasi, sohib, sumber dukungan ego, sumber dukungan fisik, kasih sayang dan fungsi perbandingan sosial. Yusuf (2010:60) juga menjelaskan adanya teman sebaya memberikan kesempatan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, mengontrol bagaimana perilaku sosialnya, mengasah keterampilan dan minat dan bisa saling bertukar pikiran ketika ada masalah. Dukungan sosial teman sebaya memberikan peran yang penting bagi individu yang diberikan bantuan, diantaranya yaitu individu akan menjadi lebih semangat dan

optimis menjalani pekerjaan atau kehidupannya, tingkat kecemasannya juga lebih rendah dan mampu mencapai apa yang menjadi tujuannya, efektif untuk menyembuhkan kondisi psikologis, apalagi pada masa-masa sulit atau menekan, misalnya pada saat stress terhadap tugas kuliah, selain itu bisa membantu mengatasi stressor, serta mampu memperkokoh fungsi kekebalan tubuh, mengurangi kadar respons fisiologis terhadap stress, dan menghidupkan fungsi merespon penyakit kronis (Taylor, dkk, 2009:555).

Penelitian ini mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala yang mengacu pada aspek dari Sarafino (1994:103) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 mahasantri diperoleh hasil tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yakni dalam kategori rendah sebesar 8% dengan jumlah 8 mahasantri, kategori sedang sebesar 92% dengan jumlah 92 mahasantri, dan kategori tinggi sebesar 0% dengan jumlah 0 mahasantri. Hasil penelitian ini di dominasi pada kategori sedang yaitu sebesar 92% yang artinya 92 mahasantri telah memiliki dukungan sosial teman sebaya yang cukup. Kategori ini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan, agar tidak terjadi penurunan pada kategori rendah, karena pada kategori sedang terdapat dua kemungkinan, yaitu kemungkinan baiknya dapat meningkat pada kategori tinggi sehingga menjadi dukungan sosial teman sebaya yang optimal dan kemungkinan buruknya dapat menurun pada kategori rendah atau tidak adanya dukungan sosial teman sebaya di lingkungan mahasantri.

Kategori rendah dengan persentase 8% dapat dikatakan 8 mahasantri tidak memiliki atau tidak ikut serta dalam proses pemberian dukungan sosial teman sebaya. Kurangnya menjalin ikatan positif antar temannya akan menciptakan lingkungan pertemanan yang kurang kondusif. Pada kategori ini perlu sekali untuk ditingkatkan atau dikembangkan lagi menuju kategori cukup yang nantinya akan meningkat kembali menuju optimalnya

dukungan sosial teman sebaya. Kategori tinggi dengan persentase 0% dapat dikatakan tidak adanya mahasantri yang tinggi akan pemberian dukungan teman sebaya. Perlu untuk selalu ada di kalangan mahasantri agar menuju lingkungan mahasantri yang sehat. Optimalnya dukungan sosial dalam diri mahasantri merupakan bagian penting dalam proses terwujudnya dukungan sosial teman sebaya yang berarti. Tingginya dukungan sosial yang mahasantri dapatkan dipengaruhi oleh hal-hal atau energi positif yang terjalin di lingkungan pertemanan mahasantri, sehingga membuat mahasantri untuk ikut cenderung ke arah yang positif.

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 terkait tingkat dukungan sosial teman sebaya pada tiap-tiap aspek, diketahui aspek yang menonjol pada kategori rendah ialah aspek dukungan emosional dengan persentase 84%. Aspek ini berkaitan dengan rasa kepedulian, empati, dan juga perhatian. Individu yang memiliki masalah memperoleh bantuan melalui perhatian dan juga kepedulian. Hal tersebut akan membantu dalam hal psikologis atau kebatinan individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selanjutkan yang mendominasi pada kategori sedang adalah aspek dukungan penghargaan sebesar 52%. Dukungan yang diberikan kepada individu yang sedang membutuhkan bantuan melalui pemberian penghargaan seperti penilaian yang positif, kesepakatan usulan, serta melakukan membeda-bedakan yang positif kepada individu tersebut. Aspek penghargaan termasuk bagian penting untuk selalu diterapkan kepada para mahasantri, karena dengan mahasantri memperoleh dukungan penghargaan, maka secara tidak langsung akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan harga dirinya, baik untuk kesehatan psikologis individu maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemudian aspek yang menonjol pada kategori tinggi yakni aspek instrumental dengan nilai persentase sebesar 56% dengan jumlah 56 mahasantri. Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan berupa barang, contoh meminjamkan sejumlah uang, memberikan barang, membantu mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dukungan ini diperlukan mahasantri terutama dalam mengatasi permasalahan yang dapat

dikontrol. Selain itu, mahasantri akan sekaligus mengembangkan dirinya juga terhadap masalah yang sebelumnya tidak mampu untuk dikontrol sendiri.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yakni tingkat dukungan sosial teman sebaya di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Ashy'ari Tebuireng Jombang berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 92% yakni mayoritas mahasantri organisasi dukungan sosial teman sebayanya dikatakan cukup terimplikasikan di kalangan mahasantri. Kategori sedang ini perlu sekali untuk dipertahankan dan ditingkatkan menuju optimalnya dukungan sosial teman sebaya dan menjadikan lingkungan mahasantri yang sehat, sehingga kualitas kehidupan mahasantri akan positif.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Dukungan sosial teman sebaya adalah variabel predictor adanya prokrastinasi akademik. Keadaan dukungan sosial teman sebaya di kalangan individu mempengaruhi bagaimana pula prokrastinasi akademik yang ada di kalangan individu tersebut. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik beberapa kali diteliti oleh peneliti-peneliti, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Tri Indarto Sholihin (2019:75) yang menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan nilai r = - 0,531, signifikasi 0,000 ≤ 0,05. Kemudian, ada juga Lisa dan Anizar (2018:20) menunjukkan hasil nilai korelasinya sebesar r = - 0,406, signifikasi 0,000 < 0,05 berhubungan bersifat negatif.

Pada penelitian ini, peneliti juga menghitung bagaimana hubungan atau korelasi kedua variabel tersebut secara langsung. Hasil penelitian menghasilkan dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik nilai koefisiennya korelasi (r - 0,479), sig. (2-tailed) atau nilai p value 0,000

yakni (p < 0,05) dalam artian ada korelasi signifikan diantara keduanya. Hal tersebut membuat diterimanya hipotesis Ha dan hipotesis Ho ditolak. Hasil koefisien korelasi menunjukkan angka negatif (-) yang mengartikan bahwa korelasi kedua variabel tersebut tergolong korelasi atau berhubungan negatif, artinya ketika dukungan sosial teman sebaya meningkat, maka prokrastinasi akademik akan menurun, dan sebaliknya, ketika dukungan sosial teman sebaya menurun, maka prokrastinasi akademik akan meningkat.

Berdasarkan tabel 4.16 uji interkorelasi pada tiap aspek dari dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik, aspek dukungan sosial teman sebaya yang paling berhubungan dengan prokrastinasi akademik adalah aspek dukungan emosional dengan nilai korelasi (r - 0,495). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila individu mendapatkan dukungan emosional, maka akan berkurangnya prokrastinasi akademik. Hal tersebut sesuai dengan nilai korelasi yang menampilkan hubungan negatif aspek dukungan emosional dengan prokrastinasi akademik. Mahasantri yang mendapatkan dukungan emosional, seperti dipedulikan, diberi perhatian, diberi kasih sayang dari mahasantri lain akan membantu meringankan permasalahan yang di alami mahasantri dan sebagai sumber energi positif. Aspek dari prokrastinasi akademik yang berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya ialah aspek standar hasil kerja yang tidak optimal dengan nilai korelasi sebesar (r - 0,472), dengan artian bahwa ketika individu memiliki standar hasil kerja yang buruk, mahasantri juga memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan negatif antara aspek standar hasil kerja yang tidak optimal dengan dukungan. Pemikiran mahasantri yang negatif, baik itu terhadap dirinya, lingkungannya, atau tugas-tugas yang diterimanya, akan mempengaruhi kinerjanya menjadi semakin buruk, hasil dari apa yang dilakukan mahasantri pun ikut tidak optimal atau tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yakni dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik memperoleh nilai korelasi sebesar (r - 0,479) dengan nilai sig. (2-tailed) atau nilai p value 0,000 yaitu ($p < 0,05$) dalam artian menghasilkan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik bersifat signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis Ha dan hipotesis Ho ditolak, berarti adanya hubungan yang bersifat negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Ketika dukungan sosial teman sebaya meningkat, maka prokrastinasi akademik akan menurun, dan sebaliknya, ketika dukungan sosial teman sebaya menurun, maka prokrastinasi akademik akan meningkat. Dukungan sosial teman sebaya bisa menjadi bagian dari adanya perilaku prokrastinasi akademik, sehingga prokrastinasi akademik juga merupakan masalah yang tidak terlepaskan dari ada atau tidaknya dukungan sosial teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pendalaman data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

   Prokrastinasi akademik di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari termasuk pada kategori sedang berjumlahkan 62 mahasantri dengan persentase 62%. Mayoritas mahasantri organisasi telah memiliki perilaku prokrastinasi akademik dan melakukan prokrastinasi akademik. Kategori ini perlu diwaspadai, karena ada dua kemungkinan kejadian yakni dapat ke arah peningkatan prokrastinasi akademik dan dapat ke arah penurunan prokrastinasi akademik.
2. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasantri Organisasi M'ahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

   Dukungan sosial teman sebaya yang ada di kalangan mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang berada pada kategori sedang dengan persentase 92% dan berjumlahkan 92 mahasantri. Mayoritas mahasantri organisasi dikatakan cukup memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Kategori ini perlu sekali untuk dipertahankan dan tingkatkan menuju optimalnya dukungan sosial teman sebaya dan terwujudnya kualitas kehidupan mahasantri yang positif.
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

   Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (r – 0,479) dan berkorelasi negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini

menerima hipotesis Ha dan hipotesis Ho ditolak, artinya adanya hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasantri organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

B. Saran

1. Bagi Subjek

   Mahasantri belajar untuk mengontrol dan tidak melakukan prokrastinasi akademik, misal dengan mengatur waktu dengan baik, memilih mana pekerjaan yang harus dilakukan karena penting dengan pekerjaan yang tidak penting, memiliki *mindset* positif, memahami dampak buruk dan baik yang akan diterimanya dari prokrastinasi akademik, mempunyai teman belajar yang memberikan energi positif kepada dirinya atau sebaliknya menyalurkan energi positif kepada teman-temannya sehingga menghadirkan dukungan sosial teman sebaya. Mengimplikasikan dukungan sosial teman sebaya di kalangan mahasantri, misalnya saling membantu ketika kesusahan dalam mengerjakan tugas, mahasantri melibatkan dirinya untuk berinteraksi dengan mahasantri lain, menjaga kekompakan dalam lingkungan, memiliki solidaritas atau menjalin hubungan yang baik dan lain sebagainya.

2. Bagi Pihak Pimpinan Ma'had

   Pihak Ma'had bisa menggunakan dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu solusi kebijakan dalam upaya menangani prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasantrinya dan berupaya mempertahankan optimalnya dukungan sosial teman sebaya yang ada di kalangan mahasantri, misalnya mengadakan sosialisasi mengenai kesehatan psikologis melalui pemberian dukungan sosial teman sebaya,

sosialisasi tentang prokrastinasi akademik, mengadakan kegiatan bersama seperti *outbond* di akhir pekan, dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti mengharapakan untuk penelitian berikutnya mampu menciptakan penelitian model intervensi atau membuat pelatihan terkait peningkatan dukungan sosial teman sebaya untuk mencegah munculnya prokrastinasi akademik atau pelatihan mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik, serta bisa meneliti lebih detail atau menemukan temuan baru dari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian bisa menjadi data pendukung untuk memaksimalkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N. & Iranita, H. M. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1, No. 2.* Diakses tanggal 20 Oktober 2020 pada file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/garuda114122.pdf

Akinsola, M. K., Tella, A., & Adeyinka, T. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergrade Students. *Eurasioa Journal of Mathematics, Science, & Technology Education, 3*(4). Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada https://www.academia.edu/2500475/Correlates_of_academic_procrastination_and_mathematics_achievement_of_university_undergraduate_students

Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Widya Warta, *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun,* No. 02 Tahun XXXV I. Diakses tanggal 21 Oktober 2020 pada file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/6.%20pak%20apollo%20254-271.pdf

Arikunto, S. (2005). *Managemen Penelitian Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Arnomo, Sasa A. (2014). Pengaruh Pelatihan Teknologi Informasi dan Implementasi E-Government terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Pengusahaan Batam. *CBIS Journal, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam, Vol. 2 No. 1.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http:/ejournal.upbatam.ac.id

Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self-Regulated Learning* pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu-*

ilmu Sosial, 8(2), 103. Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/5155

Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Balogun, A. G. (2014). Disposition Factors, Perceived Social Support and Happiness Among Prison Inmates In Nigeria: A New Look. *The Journal of Happiness & Well Being.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada https://www.ajpssi.org/index.php/ajpssi/article/view/355

Bella, Mei M. & Luluk, W. R. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Journal of Management Studies, Vol. 12, No. 2.* Diakses tanggal 20 Oktober 2020 pada https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4963

Cinthia, Rindita, R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Empati, Vol. 6, No. 2, pp. 31-37.* Diakses tanggal 16 Oktober 2020 pada file:///E:/SKRIPSI/JURNAL%20TERKAIT/SKRIPSI_RINDITA_RATU_C__15010112140162_NO._HP._082243819321_2.pdf

Darmawan, Okik. (2017). Hubungan Stres Akademik dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada http://repository.um.ac.id /101074/

Dwi, L. L. & Anizar R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah di Jakarta. *Jurnal IKRAITH-Humaniora, Vo. 2, No. 2.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/ view/70

Ferrari, J.R, Johnson J.L & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.* New York: Plenum Press

Fibrianti, I. D. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi, diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http://eprints.undip.ac.id/10517/

F. K. Fauziyah & J. Arianti. (2015). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. *Jurnal Empati, Vo. 4, No. 4, pp. 255-261.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14352

Ghufron, M. N. (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http:/repository.ugm.ac.id

Ghufron, M.N & Rini, Risnawati .S. (2014). *Teori-Teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Gottlieb, Benjamin H. (1993). *Social Support Strategis.* California: Sage Publication

Hanapi, Imam & Ivan M. A. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP, Vol. 9, No. 1, Hal. 37-45.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/10378-21255-1SM.pdf

Https://www.laduni.id/post/read/55877/mahad-aly-hasyim-asyari-jombang

Ilfiandra. (2008). Penanganan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi. Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/197211241999031-ILFIANDRA/Prokrastinasiakademik-siswaSMAx.pdf

Irawan, Dwi. (2009). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-Bentuk Coping Istri Prajurit Batalyon Infanteri 511/DY Blitar yang Ditinggal Tugas ke Papua. *Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* Tidak diterbitkan.

Kartadinata, I & Sia, T. (2008). Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psycholofical Journal, Vol. 23, No.2, 109-119.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada http://repository.ubaya.ac.id/23843/1/V 023 _N_002_A_002.pdf

King. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apreasiatif Buku.* Jakarta: Salemba Humanika

Knaus, W.J. (2002). *The Procrastination Workbook.* New Harbinger: Publication, Inc

Kumalasar, Fani & L. N. Ahyani. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1, No. 1, Juni.* Diakses tanggal 13 Oktober 2020 pada https://jurnal. umk.ac.id/index.php/PSI/article /view/33

Kuntjoro, Zainuddin. (2018). Dukungan Sosial pada Lansia. Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http://www.e-psikologi.com

Marni, Ani & Rudy Yuniawati. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.3 No. 1.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3008/1747

Mashudi, Farid. (2012). *Psikologi Konseling.* Jogjakarta: IRCiSoD

Mattson, M. & Hall, J. G. (2011). *Health as Communication Nexus: A Service Learning Approach.* Lowa: Kendall Hunt Publishing Company

Meilianawati. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang

Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, 1-11*. Diakses tanggal 13 Oktober 2020 pada https://adoc.tips/download/keywords-interest-in-continuing-higher-education-social-supp.html

Ozer, B. U., Demir, A., & Ferrari, J. R. (2009). Exploring Academic Procrastination Among Turkish Student: Possible Gender Differences in Prevalence and Reasons. *The Journal of Social Psychology,* 149(2), 241-257

Primadhani, Yeni. (2017). Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2010 Universitas Negeri Malang. *Diploma Thesis.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada http://repository.um.ac.id/101139/

Prinawati. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Kecemasan Menghadapi Tugas Kuliah pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Skripsi.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada file:///C:/Users/WINDOW~1/AppData/Local/Temp/2015011096_2019.08.13_haldep_HALAMAN%20DEPAN.pdf

Putri, Prastya W. (2013). Analisis Faktor Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http://etheses.uin-malang.ac.id/1767/

Safiany, Astry & Anastasia S. M. (2018). Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. *Jurnal IKRAITH-Humanira, Vo. 2, No. 3.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada https://core.ac.uk/download/pdf/234827292.pdf

Saman, Abdul. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 3 No. 2 Hal. 55-*

62. Diakses tanggal 14 oktober 2020 pada https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article /download/3070/2957

Santrock, J.W. (1998). *Adolescence* (7thEd.). New York: McGraw-Hill

Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Jilid I.* Jakarta: Erlangga

Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosicial Interaction.* USA: John Wiley & Sons Inc.

Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology, 44(1), 127-139.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.127

Sholihin, Tri Indarto. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* Diakses tanggal 25 Mei 2021 pada http://etheses.uin-malang.ac.id/15677/

Sia, T. D. (2006). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 22, No. 1, 17-27.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada http://repository.ubaya.ac.id/23838 /7/V_022_N_001_A_002_Abstrak_ 2006.pdf

Smeet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo

Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Article in Psychological Bulletin, Vol. 133 No. 1 Hal. 65-94.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada https://www.researchgate.net/publication/6598646_The_nature_of_procrastination_a_meta-analytic_and_theoretical_review_of_quintessential_self-regulatory_failure_Psychol_Bull_133_65-94

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Supriyantini, Sri & Khirzun Nufus. (2018). Hubungan *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts, Vol. 1 Issue 1, Page 296-302.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/179/182

Surijah, E. & Sia, T. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan *Conscientiousness.* Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya. *Anima, Indonesian Psychology Journal, Vol. 22, No. 4, 352-374.* Diakses tanggal 14 Oktober 2020 pada https://www.researchgate.net/publication/275715751_ Mahasiswa_Versus_Tugas_Prokrastinasi_Akademik_dan_Conscientiousness

Syaf, Auliya. (2014). Penurunan Prokrastinasi Akademik Pada Aktivitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi, Hal. 1-11*

Taylor, dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Keduabelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Triana, K.A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (*fisipol*) Universitas Mulawarman Samarinda. *E-Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 3, 280-291.* Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pada http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3328

Ursia, N. R., Ide B. S., & Nadia S. (2013). Prokrastinasi Akademik dan *Self-Control* pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora, 17*(1). Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1798

Widowati, Ferdhila S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan. *Undergraduate (S1) Thesis.* Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pada http://eprints.umm.ac.id/38350/

Wulandari, Desy A. (2012). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Perfeksionis. *Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.* Diakses tanggal 21 Juli 2021 pada http:/repository.unika.ac.id

Yasin, Mahmudin. (2012). *Membangun Organisasi Berbudaya.* Bandung: Mizan Media Utama

Yusuf, Pawit M. (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama :

Usia :

Jurusan :

Semester :

Organisasi yang diikuti :

Petunjuk Pengisian

Terdapat 4 pilihan jawaban disetiap pernyataan yang tersedia dan terdiri dari sejumlah pernyataan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi teman-teman. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri teman-teman dengan memberikan tanda pada kolom yang sudah tersedia di bagian bawah pernyataan tersebut. Alternatif pernyataannya adalah sebagai berikut:

1 : Sangat Tidak Sesuai
2 : Tidak Sesuai
3 : Sesuai
4 : Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap fokus pada tugas meskipun teman-teman mengajak untuk bermain				
2.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik untuk memperoleh nilai tertinggi				
3.	Saya mengerjakan tugas saat batas pengumpulan semakin dekat				
4.	Saya lebih menyukai melakukan kegiatan diluar rumah daripada mengerjakan tugas				
5.	Saya mengerjakan tugas hanya sebatas memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa				
6.	Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman terlebih dahulu sebelum fokus mengerjakan tugas				
7.	Saya menolak ajakan teman untuk pergi dan segera menyelesaikan tugas				
8.	Saya mengerjakan tugas untuk mendapatkan hasil yang maksimal				
9.	Saya akan langsung menyelesaikan tugas sebelum melakukan kegiatan lain				
10.	Tugas saya kerjakan dengan serius untuk bisa				

	memahami dan mengerti tugas tersebut				
11.	Ketika diberikan tugas, saya langsung mengerjakannya				
12.	Saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas meskipun film favorit sedang berlangsung				
13.	Saya berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki hasil pekerjaan pada tugas yang sulit				
14.	Saya mudah berkonsentrasi saat mengerjakan tugas				
15.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk hasil yang memuaskan				

LAMPIRAN 2

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Nama :

Usia :

Jurusan :

Semester :

Organisasi yang diikuti :

Petunjuk Pengisian

Terdapat 4 pilihan jawaban disetiap pernyataan yang tersedia dan terdiri dari sejumlah pernyataan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi teman-teman. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri teman-teman dengan memberikan tanda pada kolom yang sudah tersedia di bagian bawah pernyataan tersebut. Alternatif pernyataannya adalah sebagai berikut:

1 : Sangat Tidak Sesuai
2 : Tidak Sesuai
3 : Sesuai
4 : Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman-teman sangat menyayangi saya				
2.	Teman-teman biasa saja apabila saya pergi berhari-hari				
3.	Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami musibah				
4.	Kepedulian yang diberikan teman-teman, membuat saya bahagia				
5.	Teman-teman memotivasi saya agar tetap semangat menjalani hidup dan pantang menyerah				
6.	Ketika teman-teman sibuk, mereka mengabaikan saya				
7.	Saya dan teman-teman saling menghormati ketika berbeda pendapat				
8.	Teman-teman kurang peduli ketika saya mengalami masalah				
9.	Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki				
10.	Pujian dari teman-teman membuat saya dihargai				
11.	Ketika sakit, teman-teman selalu merawat saya dengan baik				

12.	Ketika saya membutuhkan uang, teman-teman bersedia meminjamkannya				
13.	Ketika sakit, teman-teman bersedia untuk menggantikan saya dalam menyelesaikan tugas seperti piket harian, dan lain-lain				
14.	Teman-teman akan membantu ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas				
15.	Teman-teman kurang bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas				
16.	Teman-teman selalu mengingatkan saya untuk berbuat baik setiap saat				
17.	Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia untuk membantu mencari tahu				
18.	Teman-teman kurang bisa memberikan jalan keluar ketika saya memiliki masalah				
19.	Saya mendapatkan banyak nasihat dan arahan dari teman-teman				
20.	Teman-teman memberikan nasihat ketika saya melakukan kesalahan				
21.	Teman-teman acuh tak acuh ketika saya membutuhkan masukan atau nasihat				
22.	Teman-teman sering menemani ketika saya merasa kesepian				
23.	Teman-teman dapat menerima kehadiran saya				
24.	Teman-teman dapat menjadi tempat untuk menceritakan masalah yang saya hadapi				
25.	Teman-teman selalu ada disaat saya membutuhkannya				

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y3	29.31	40.317	.595	.828
Y5	29.53	42.029	.442	.837
Y6	28.63	39.488	.564	.830
Y7	29.02	40.525	.491	.834
Y8	29.21	41.703	.347	.845
Y9	29.37	41.145	.457	.837
Y12	29.15	41.624	.415	.839
Y13	29.71	43.056	.407	.839
Y14	29.24	41.619	.496	.834
Y16	29.77	43.088	.426	.838
Y18	28.90	39.727	.645	.825
Y19	29.25	41.644	.434	.838
Y20	29.74	42.679	.528	.834
Y21	29.14	43.394	.346	.842
Y22	29.77	41.734	.592	.830

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	76.88	112.006	.655	.914
X2	77.50	115.343	.292	.922
X3	76.86	112.101	.569	.915
X4	76.49	116.333	.507	.917
X5	76.63	113.266	.597	.915
X6	77.60	112.747	.424	.919
X7	76.68	114.179	.576	.916
X8	76.97	112.979	.525	.916
X10	76.75	110.331	.752	.912
X11	77.06	116.501	.324	.920
X12	76.92	112.115	.608	.915
X13	76.79	113.238	.573	.915
X14	76.96	112.968	.487	.917
X15	76.87	111.084	.635	.914
X16	77.05	112.654	.525	.916
X17	76.85	111.624	.597	.915
X18	76.74	113.831	.610	.915
X19	77.32	117.715	.214	.922
X20	76.82	114.654	.505	.917
X21	76.82	112.331	.629	.914
X22	76.91	111.254	.614	.915
X23	76.99	109.828	.721	.913
X24	76.70	113.303	.612	.915
X25	77.17	112.324	.542	.916
X27	77.03	112.191	.576	.915

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	15

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	25

LAMPIRAN 6

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.89778100
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.038
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2483.461	38	65.354	1.820	.018
		Linearity	1230.592	1	1230.592	34.265	.000
		Deviation from Linearity	1252.870	37	33.861	.943	.569
	Within Groups		2190.729	61	35.914		
	Total		4674.190	99			

LAMPIRAN 8

HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	-.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

HASIL UJI INTERKORELASI

Correlations

		X	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
X	Pearson Correlation	1	-.479**	.702**	.821**	.834**	.884**	.831**	-.354**	-.472**	-.361**	-.392**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	-.479**	1	-.495**	-.400**	-.340**	-.482**	-.390**	.823**	.798**	.890**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.702**	-.495**	1	.698**	.591**	.521**	.600**	-.365**	-.508**	-.391**	-.226*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.024
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.821**	-.400**	.698**	1	.590**	.646**	.623**	-.244*	-.424**	-.322**	-.256*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.015	.000	.001	.010
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.834**	-.340**	.591**	.590**	1	.624**	.546**	-.282**	-.325**	-.245*	-.291**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.004	.001	.014	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.884**	-.482**	.521**	.646**	.624**	1	.665**	-.325**	-.445**	-.396**	-.438**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.831**	-.390**	.600**	.623**	.546**	.665**	1	-.334**	-.409**	-.252*	-.311**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.011	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1	Pearson Correlation	-.354**	.823**	-.365**	-.244*	-.282**	-.325**	-.334**	1	.511**	.670**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.015	.004	.001	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	-.472**	.798**	-.508**	-.424**	-.325**	-.445**	-.409**	.511**	1	.511**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	-.361**	.890**	-.391**	-.322**	-.245*	-.396**	-.252*	.670**	.511**	1	.390**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.014	.000	.011	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	-.392**	.590**	-.226*	-.256*	-.291**	-.438**	-.311**	.442**	.528**	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.024	.010	.003	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

HASIL SKOR DATA PROKRASTINASI AKADEMIK

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1
2	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1
3	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
4	4	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1
5	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1
6	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2
7	1	3	2	2	4	2	4	3	2	1	3	4	1	2	2
8	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1
9	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2
10	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	4	2	3	2	3
11	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
12	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2
13	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1
14	1	1	4	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3
15	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	4	2
16	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	1
17	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1
18	2	1	3	4	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
20	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
21	2	2	4	2	1	3	3	2	2	1	3	4	2	2	2
22	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1
23	3	1	4	2	2	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2
24	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2
25	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
26	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1
27	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	2	1
28	2	2	3	1	2	1	4	1	2	2	2	4	1	4	1
29	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	2	3
30	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
31	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2
33	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
34	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
35	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
37	2	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
38	2	3	2	3	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	1
39	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
40	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
41	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1

42	1	1	4	1	4	4	1	4	2	1	2	1	1	1	1
43	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1
44	4	1	3	4	1	4	3	1	3	1	3	3	1	3	1
45	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1
46	2	1	3	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1
47	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2
48	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2
49	2	4	3	4	4	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2
50	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	1
51	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
52	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4
53	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
54	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2
55	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3
56	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
57	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	1
58	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
59	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
60	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1
61	1	2	1	3	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1
62	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
63	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1
64	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3
65	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1
66	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2
67	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	2	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2
69	4	3	4	2	1	3	3	1	4	4	3	2	1	4	2
70	2	2	3	4	2	4	3	1	3	1	4	2	1	2	2
71	2	1	4	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1
72	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
73	3	2	4	2	1	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2
74	3	1	4	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2
75	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
76	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1
77	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2
78	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
79	4	1	3	4	1	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2
80	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2
81	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2
82	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1
83	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1
84	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2
85	3	1	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	1
86	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
87	1	2	3	4	4	3	1	1	1	2	3	3	2	2	1
88	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2
89	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2

90	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
91	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	4	2	2	3	1
92	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2
93	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	1
94	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
95	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2
96	2	2	4	2	2	4	1	1	1	2	3	3	1	3	1
97	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3
98	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1
99	2	2	3	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1
100	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2

LAMPIRAN 11

HASIL SKOR DATA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4
4	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	3	4	4	2	1	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2
7	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
9	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
10	3	1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	3	2	2	4	2	2
11	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4
12	3	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
13	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
14	3	2	2	4	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
16	2	2	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	1	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
21	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
24	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2
26	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
27	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2
28	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2
29	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4

30	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
32	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
35	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
36	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	1	1	2	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4
37	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
39	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2
40	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
41	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
42	4	3	3	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3
43	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
44	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4
45	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
46	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
47	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2
49	3	1	2	3	4	1	3	2	4	4	2	3	1	1	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2
50	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3
51	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2
52	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
53	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
54	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
55	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
57	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
58	3	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
59	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3
60	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4
61	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4
62	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4

63	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
64	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2
65	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	1	1	2	2	1	4	3	2	2	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4
69	4	1	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
70	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2
71	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1
72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
73	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3
76	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
77	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3
78	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
79	3	2	3	4	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
80	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
82	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
83	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
84	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
85	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
86	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3
87	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
88	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
89	3	2	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
90	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
91	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
92	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
93	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3

96	4	1	4	4	4	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
97	2	1	2	4	3	1	2	2	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2
98	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2
99	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3
100	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4

LAMPIRAN 12

KATEGORISASI VARIABEL

No.	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Tingkat	Prokrastinasi Akademik	Tingkat
1	61	Sedang	30	Rendah
2	73	Sedang	22	Rendah
3	68	Sedang	28	Rendah
4	42	Rendah	29	Rendah
5	57	Sedang	32	Sedang
6	28	Rendah	38	Sedang
7	68	Sedang	36	Sedang
8	64	Sedang	21	Rendah
9	63	Sedang	24	Rendah
10	57	Sedang	45	Sedang
11	68	Sedang	29	Rendah
12	61	Sedang	35	Sedang
13	73	Sedang	36	Sedang
14	50	Rendah	28	Rendah
15	73	Sedang	27	Rendah
16	59	Sedang	26	Rendah
17	75	Sedang	23	Rendah
18	56	Sedang	31	Sedang
19	56	Sedang	40	Sedang
20	54	Sedang	37	Sedang
21	62	Sedang	35	Sedang
22	72	Sedang	23	Rendah
23	52	Sedang	37	Sedang
24	58	Sedang	32	Sedang
25	57	Sedang	37	Sedang
26	70	Sedang	23	Rendah
27	66	Sedang	25	Rendah
28	65	Sedang	32	Sedang
29	61	Sedang	32	Sedang
30	72	Sedang	18	Rendah
31	64	Sedang	27	Rendah
32	70	Sedang	32	Sedang
33	75	Sedang	17	Rendah
34	62	Sedang	38	Sedang
35	62	Sedang	36	Sedang
36	59	Sedang	16	Rendah
37	58	Sedang	31	Sedang
38	67	Sedang	31	Sedang
39	59	Sedang	42	Sedang

40	68	Sedang	34	Sedang
41	50	Rendah	31	Sedang
42	64	Sedang	29	Rendah
43	68	Sedang	28	Rendah
44	67	Sedang	36	Sedang
45	67	Sedang	32	Sedang
46	65	Sedang	25	Rendah
47	58	Sedang	32	Sedang
48	54	Sedang	39	Sedang
49	53	Sedang	40	Sedang
50	56	Sedang	27	Rendah
51	53	Sedang	37	Sedang
52	58	Sedang	42	Sedang
53	70	Sedang	17	Rendah
54	46	Rendah	39	Sedang
55	34	Rendah	40	Sedang
56	54	Sedang	32	Sedang
57	59	Sedang	33	Sedang
58	58	Sedang	18	Rendah
59	46	Rendah	39	Sedang
60	59	Sedang	25	Rendah
61	63	Sedang	25	Rendah
62	68	Sedang	28	Rendah
63	64	Sedang	23	Rendah
64	52	Sedang	43	Sedang
65	53	Sedang	30	Rendah
66	53	Sedang	35	Sedang
67	75	Sedang	16	Rendah
68	60	Sedang	37	Sedang
69	67	Sedang	41	Sedang
70	45	Rendah	36	Sedang
71	63	Sedang	27	Rendah
72	54	Sedang	32	Sedang
73	76	Sedang	33	Sedang
74	57	Sedang	34	Sedang
75	58	Sedang	31	Sedang
76	71	Sedang	31	Sedang
77	68	Sedang	36	Sedang
78	59	Sedang	33	Sedang
79	61	Sedang	36	Sedang
80	56	Sedang	41	Sedang
81	57	Sedang	39	Sedang
82	70	Sedang	19	Rendah
83	68	Sedang	28	Rendah

84	62	Sedang	31	Sedang
85	67	Sedang	38	Sedang
86	69	Sedang	18	Rendah
87	56	Sedang	33	Sedang
88	54	Sedang	35	Sedang
89	70	Sedang	31	Sedang
90	73	Sedang	29	Rendah
91	73	Sedang	32	Sedang
92	67	Sedang	33	Sedang
93	74	Sedang	36	Sedang
94	59	Sedang	40	Sedang
95	52	Sedang	41	Sedang
96	62	Sedang	32	Sedang
97	52	Sedang	45	Sedang
98	66	Sedang	21	Rendah
99	62	Sedang	28	Rendah
100	66	Sedang	28	Rendah

LAMPIRAN 13

SURAT PERIZINAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 299 /FPsi.1/PP.009/4/2021 — 07 April 2021
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Ketua Ma'had Aly Hasyim Asy'ari
di
Jombang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: ARMEDA TRISDIANAWATI / 17410033
Tempat Penelitian	: Ma'had Aly Hasyim Asy'ari
Judul Skripsi	: Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. 2. Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ali Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 14

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN

DEWAN EKSEKUTIF MAHASANTRI (DEMA)
MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI
TEBUIRENG JOMBANG
Sekretariat: Jl. Irian Jaya 55 Tromol Pos IX Tebuireng
Jombang 61471 Email: bemmaha@tebuireng.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :
01/S1/DEMA/MAHA/01/V/2021

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 299/FPsi/PP.009/4/2021 tantang permohonan penelitian. Ketua DEMA menerangkan bahwa :

Nama	**: ARMEDA TRISDIANAWATI**
NIM	**17410033**
Jurusan	**: Psikologi**
Prodi	**: S1 Psikologi**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Hubungan Dukungan Social Teman Sebaya terhadap Prokratinasi Akademik pada Mahasantri Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari"** pada tanggal 07 April s.d 03 Mei 2021 di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 03 Mei 2021
Ketua DEMA,

Fahmi Husen

LAMPIRAN 15

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

(*EXPERT JUDGEMENT*)

Nama Validator : Novia Solichah, M. Psi
Tanggal penilaian : 31-03-2021
Nama/NIM : Armeda Trisdianawati/17410033
Nama Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M. Si

A. Judul penelitian

"Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang"

B. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

   Prokrastinasi akademik ialah kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sampai batas tenggat waktu yang sudah ditetapkan, dilakukan secara berulang-ulang dan memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak penting.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

   Dukungan sosial teman sebaya ialah pemberian dukungan dalam bentuk bantuan, kepedulian, perhatian, penghargaan, nasihat atau segala bentuk bantuan lainnya dari teman sebaya yang memiliki tingkat usia maupun kedewasaan yang sama kepada individu yang membutuhkan bantuan atau memiliki masalah.

C. Aspek-aspek skala prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya

1. Aspek dari prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995:11) terdiri dari empat aspek, diantaranya yaitu:

a. Rendahnya intensi untuk memulai menyelesaikan tugas. Melibatkan unsur penundaan ketika memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
b. Memiliki standar hasil kerja yang tidak optimal. Individu tergesa-gesa mengerjakan tugas karena keterlambatannya dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan pengerjaan tersebut tidak maksimal.
c. Adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan. Penyelesaian tugas adalah hal peting sudah sangat dipahami oleh individu, tetapi tetap saja memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak terlalu penting.
d. Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Hadirnya kondisi emosional yang tidak menyenangkan ketika mengerjakan tugas yang ditundanya meliputi amarah, kerisauan, kepanikan, kecemasan, perasaan bersalah, dan lain-lain.

2. Aspek dari dukungan sosial menurut Sarafino (1994:103) terdiri dari lima aspek, diantaranya yaitu:
   a. Dukungan emosional (*Emotional support*). Dukungan dalam bentuk kepedulian, ungkapan empati, kehangatan, kasih sayang, perhatian, percaya terhadap individu serta memberikan ketenangan dan rasa aman individu.
   b. Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan dalam bentuk memberikan penghargaan atau penilaian positif kepada individu, seperti dorongan untuk maju, semangat, persetujuan mengenai ide atau pendapat individu tersebut serta melakukan perbandingan secara positif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri individu.
   c. Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Dukungan dalam bentuk materiil, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu. Dukungan ini mampu membuat individu bisa memahami dan menyelesaikan sendiri permasalahannya terkait materiil.
   d. Dukungan informasi (*Informational support*). Dukungan dalam bentuk memberi informasi, nasehat, saran, petunjuk atau arahan, maupun umpan

balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh individu yang membutuhkan. Dukungan ini membantu individu menemukan jalan alternatif dalam penyelesaian masalahnya.

e. Dukungan jaringan sosial (*Network support*). Dukungan dalam bentuk membuat individu menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companioship support*) dengan interaksi sosial yang positif dan memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan dan membantu mengurangi stres yang dialami individu.

D. Petunjuk pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan berikan tanda silang (X) pada kolom penilaian dengan pendapat bapak/Ibu
3. Penilaian yakni: (1) = tidak relevan; (2) = kurang relevan; (3) = relevan

Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	Menunda pekerjaan	3	11	3
		Tidak fokus pada satu pekerjaan		14	
2.	Standar hasil kerja yang tidak optimal	Tidak memiliki tujuan yang jelas	5	15,10	5
		Tidak memiliki target pencapaian		8,2	
3.	Adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan	Melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan	4	12,1	6
		Tidak ada prioritas dalam suatu pekerjaan	6	9,7	

4.	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	Memiliki hasil kerja yang tidak memuaskan di masa lalu		13	1
		Total			**15**

Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	1,3	2,6	6
		Saling memberikan kepedulian dan perhatian	4,5		
2.	Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberikan dukungan satu sama lain	7	8	4
		Menghargai karya atau kemampuan teman satu sama lain	10,9		
3.	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	11,12,13		5
		Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	14	15	
4.	Dukungan Informasi	Saling berbagi informasi	16,17		6
		Memberikan nasehat yang positif untuk penyelesaian masalah	19,20	18,21	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	22,23		4
		Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidup	24,25		
		Total			**25**

Kuesioner Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Item	Penilaian			
				1	2	3	Saran
1	Rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas	Menunda pekerjaan	**(3)** Saya tetap fokus pada tugas meskipun teman-teman mengajak untuk bermain **(F)**			√	
			(11) Ketika diberikan tugas, saya langsung mengerjakannya **(UF)**			√	
		Tidak fokus pada satu pekerjaan	**(14)** Saya mudah berkonsentrasi saat mengerjakan tugas **(UF)**			√	
2	Standar hasil kerja yang tidak optimal	Tidak memiliki tujuan yang jelas	**(5)** Saya mengerjakan tugas hanya sebatas memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa **(F)**			√	
			(15) Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk hasil yang memuaskan **(UF)**			√	
			(10) Tugas saya kerjakan dengan serius untuk bisa memahami dan mengerti tugas tersebut **(UF)**			√	
		Tidak memiliki target pencapaian	**(8)** Saya mengerjakan tugas untuk mendapatkan hasil yang maksimal **(UF)**			√	
			(2) Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik untuk memperoleh nilai tertinggi **(UF)**			√	
3	Adanya pekerjaan lain yang dirasa procrastinator lebih penting untuk dilakukan	Melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan	**(4)** Saya lebih menyukai melakukan kegiatan diluar rumah daripada mengerjakan tugas **(F)**			√	
			(12) Saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas meskipun film favorit sedang berlangsung **(UF)**			√	
			(1) Saya tetap fokus pada tugas meskipun teman-teman mengajak untuk bermain **(UF)**			√	
		Tidak ada prioritas dalam suatu pekerjaan	**(6)** Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman terlebih dahulu sebelum fokus mengerjakan tugas **(F)**			√	
			(9) Saya akan langsung menyelesaikan tugas sebelum melakukan kegiatan lain **(UF)**			√	
			(7) Saya menolak ajakan teman untuk pergi dan segera menyelesaikan tugas **(UF)**			√	
4	Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas	Memiliki hasil kerja yang tidak memuaskan di masa lalu	**(13)** Saya berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki hasil pekerjaan pada tugas yang sulit **(UF)**			√	
Total				**15**			

Kuesioner Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Indikator	Item	Penilaian			
				1	2	3	Saran
1	Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	**(1)** Teman-teman sangat menyayangi saya **(F)**			√	
			(3) Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami musibah **(F)**			√	
			(2) Teman-teman biasa saja apabila saya pergi berhari-hari **(UF)**			√	
			(6) Ketika teman-teman sibuk, mereka mengabaikan saya **(UF)**			√	
		Saling memberikan kepedulian dan perhatian	**(4)** Kepedulian yang diberikan teman-teman, membuat saya bahagia (**F)**			√	
			(5) Teman-teman memotivasi saya agar tetap semangat menjalani hidup dan pantang menyerah **(F)**			√	
2	Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberikan dukungan satu sama lain	**(7)** Saya dan teman-teman saling menghormati ketika berbeda pendapat **(F)**			√	
			(8) Teman-teman kurang peduli ketika saya mengalami masalah **(UF)**			√	
		Menghargai karya atau kemampuan teman satu sama lain	**(9)** Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki **(F)**			√	
			(10) Pujian dari teman-teman membuat saya dihargai **(F)**			√	
3	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	**(11)** Ketika sakit, teman-teman selalu merawat saya dengan baik **(F)**			√	
			(12) Ketika saya membutuhkan uang, teman-teman bersedia meminjamkannya **(F)**			√	
			(13) Ketika sakit, teman-teman bersedia untuk menggantikan saya dalam menyelesaikan tugas seperti piket harian, dan lain-lain **(F)**			√	
		Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	**(14)** Teman-teman akan membantu ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas **(F)**			√	
			(15) Teman-teman kurang bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas **(UF)**			√	

4	Dukungan Informasi	Saling berbagi informasi	**(16)** Teman-teman selalu mengingatkan saya untuk berbuat baik setiap saat **(F)**			√	
			(17) Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia untuk membantu mencari tahu **(F)**			√	
		Memberikan nasehat yang positif untuk penyelesaian masalah	**(19)** Saya mendapatkan banyak nasihat dan arahan dari teman-teman **(F)**			√	
			(20) Teman-teman memberikan nasihat ketika saya melakukan kesalahan **(F)**			√	
			(18) Teman-teman kurang bisa memberikan jalan keluar ketika saya memiliki masalah **(UF)**			√	
			(21) Teman-teman acuh tak acuh ketika saya membutuhkan masukan atau nasihat **(UF)**			√	
5	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	**(22)** Teman-teman sering menemani ketika saya merasa kesepian **(F)**			√	
			(23) Teman-teman dapat menerima kehadiran saya **(F)**			√	
		Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidup	**(24)** Teman-teman dapat menjadi tempat untuk menceritakan masalah yang saya hadapi **(F)**			√	
			(25) Teman-teman selalu ada disaat saya membutuhkannya **(F)**			√	
Total						**25**	

Catatan:

1. Isi (kesesuaian dengan indikator) : Judul menarik untuk aitem sudah sesuai
2. Bahasa : Sudah sesuai
3. Jumlah Item : Cukup

Malang, 31 Maret 2021
Validator

Novia Solichah, M. Psi